

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT*
TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA PADA BANK
SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG)**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata S.1 dalam Ilmu Perbankan Syariah



Zaenul Abidin (1905036105)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



PERSETUJUAN PEMBIMBING
KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Zaenul Abidin

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Zaenul Abidin

NIM : 1905036105

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 19 Januari 2023

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag

NIP.195904131987032001

Pembimbing II

Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E.

NIP. 199304212019032028

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Ngaliyan Semarang 50185. Telp./Fax. : (024) 7608454
Website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Zaenul Abidin
NIM : 1905036105
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : “PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG) ”

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude pada tanggal : **8 Maret 2023**.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2022/2023

Semarang, 9 Maret 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Singgih Muheramtohadi, M.E.I.
NIP. 198210312015031003

Sekretaris Sidang,

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

Penguji Utama I,

Septiana Na'afi, M.S.I.
NIP. 198909242019032018

Penguji II,

Zuhdan Adv Fataron, M.M.
NIP. 198403082015031003



Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj Siti Mujiatun, M.Ag.
NIP.197003211996031003

Pembimbing II,

Kartika Marella Vanni, M.E.
NIP. 199304212019032028

MOTTO

**“Bukan seberapa banyak orang menghasilkan uang,
melainkan untuk tujuan apa uang itu digunakan”**

-John Ruskin-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur kepada Tuhan SWT segala karunia maupun hidayahnya yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir. Serta tugas akhir ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya Almarhum Bapak Abdurrokhim dan Ibu Masruroh yang sudah membesarkan, merawat, mendidik dan selalu memberikan doa serta mendukung saya dengan kasih sayang sepenuh hati.
2. Adik saya Adib Nasrullah yang selalu memberikan saya semangat. Semoga kita semua bisa meraih kesuksesan dunia dan akhirat untuk selalu membuat Ayah dan Ibu bangga tersenyum bahagia melihat kita anak-anak nya.
3. Wali Dosen saya Bapak Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag yang telah memberikan arahan, nasihat, serta bimbingannya dengan penuh kesabaran selama perkuliahan.
4. Dosen pembimbing saya Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag, dan Ibu Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E. yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dengan penuh kesabaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat saya Nur Awalia Setianingsih dan seluruh teman-teman saya yang selalu membantu saya dalam keadaan apapun.
6. Teman-teman seperjuangan dan adik-adik organisasiku dari HMJ S1 Perbankan Syariah, DEMA FEBI UIN Walisongo Semarang, dan PMII Rayon Ekonomi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan pelajaran dalam berorganisasi dan berproses Bersama.
7. Almamaterku tercinta UIN Walisongo Semarang, semoga selalu jaya dan semakin berkualitas

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenul Abidin
NIM : 1905036105
Jurusan/Program Studi : S1 Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT*
TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA PADA BANK SYARIAH (
STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN
WALISONGO SEMARANG).”**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Januari 2023

Deklarator,

58542AKX285414220

Zaenul Abidin

NIM: 1905036105

PEDOMA TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya banyak istilah arab, nama orang, judul buku nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = '	ر = r	غ = gh	ي = y
ب = b	ز = z	ف = f	
ت = t	س = s	ق = q	
ث = ts	ش = sy	ك = k	
ج = j	ص = sh	ل = l	
ح = h	ض = dl	م = m	
خ = kh	ط = th	ن = n	
د = d	ظ = zh	و = w	

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

◌َآ = ay

◌َآو = aw

D. Syaddah (◌ّ)

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

E. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al - shina'ah*. *Al -* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (◌ة)

Setiap ta' marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al - ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan perekonomian dengan sebaik-baiknya. *Fintech Payment* adalah proses bertukar nilai mata uang dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler. *Financial behavior* atau perilaku ekonomi adalah salah satu cara bertindak atas sesuatu yang dibentuk oleh manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Financial Behavior pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode accidental sampling. Pengolahan data primer menggunakan teknik analisis Statistical Package for Social Science (SPSS) dengan metode analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa secara simultan Literasi Keuangan dan Fintech Payment berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior karena dengan hasil perhitungan uji secara simultan (uji F) menunjukkan dimana $F_{hitung} 34,403 > F_{tabel} 3,10$, dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Dan secara parsial, Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Sedangkan Fintech Payment tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Financial Behavior pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Fintech Paymen*, *Financial Behavior*

ABSTRACT

Financial literacy is the knowledge and skills to know how to manage and make the best use of the economy. Fintech Payment is the process of exchanging the currency value of a product or service using a mobile device. Financial behavior or economic behavior is one way of acting on something formed by humans.

This study aims to determine whether there is an effect of Financial Literacy and Fintech Payments on Financial Behavior in Students of the Faculty of Islamic Economics and Business UIN Walisongo Semarang. This research is a quantitative research with data collection techniques using a questionnaire. The sample in this study amounted to 95 students of the Islamic Economics and Business Faculty of UIN Walisongo Semarang. The sampling technique used is accidental sampling method. Processing primary data using statistical analysis techniques Package for Social Science (SPSS) with multiple regression analysis method.

The results of the study prove that simultaneously Financial Literacy and Fintech Payment have a significant effect on Financial Behavior because the results of simultaneous test calculations (F test) show that F_{count} is $34.403 > F_{table} 3.10$, and a sig value of $0.000 < 0.05$. And partially, Financial Literacy has a significant effect on Financial Behavior in students of the Islamic Faculty of Economics and Business UIN Walisongo Semarang. While Fintech Payment has no effect and is not significant on Financial Behavior in students of the Islamic Faculty of Economics and Business UIN Walisongo Semarang.

Keywords: Financial Literacy, Fintech Payments, Financial Behavior

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Puji serta syukur buat Allah SWT yang sudah memberikan kesehatan, peluang serta kemudahan dan limpahan rahmat- NYA kepada penulis sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi yang berjudul“ Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Financial Behavior Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang”. Serta tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat serta salam atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai rahmatan lil‘alamin.

Penulisan skripsi ini ditujukan untuk memenuhi ketentuan untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Penulis menyadari kalau di dalam penyusunan serta penataan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, keahlian, pengetahuan serta masih sedikitnya pengalaman yang dipunyai oleh penulis. Oleh sebab itu, dengan hati yang tulus serta ikhlas penulis akan menerima kritik serta masukan yang membangun dari pihak- pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dosen pembimbing ataupun pihak yang berpengalaman di bidang penulisan skripsi.

Penulis sangat merasa terbantu atas masukan, bimbingan serta motivasi yang tidak henti- hentinya, dari pihak- pihak yang senantiasa memberikan dukungannya kepada saya. Untuk itu dengan rasa bangga serta ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberi kemudahan menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang paling teristimewa Ayahanda tercinta Abdurrokhim (Alm) dan Ibunda tercinta Masruroh dengan kebesaran jiwa, ketabahan, ketulusan hati mendidik, membimbing dengan cinta kasih dan sayang serta memberikan semangat, dukungan moral maupun materi dan memberikan doa yang tiada habisnya kepada saya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para wakilnya.

4. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
5. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ibu Muyassarah, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Kartika Marella Vanni, S.S.T., M.E., selaku Dosen Pembimbing II, yang selalu memberikan arahan, masukan, dan bimbingan kepada penulis dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi.
8. Bapak Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag, selaku Wali Dosen yang selalu sabar memberikan arahan dengan baik selama perkuliahan.
9. Seluruh dosen Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang selama ini telah mengamalkan pengetahuan, ilmu, dan wawasan untuk membekali penulis di masa depan. Semoga semua amal baik yang sudah diberikan akan mendapatkan balasan yang terbaik dari Allah SWT.

Semarang 16 Januari 2023

Penulis

Zaenul Abidin

NIM.1905036105

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
DEKLARASI.....	v
PEDOMA TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	8
1.5. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1. Literasi Keuangan	10
2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan	10
2.1.2. Literasi Keuangan Dalam Persepektif Islam.....	11
2.1.3. Prinsip-prinssip Dasar Literasi Keuangan	12
2.1.4. Aspek Literasi Keuangan	13
2.1.5. Klasifikasi Literasi Keuangan.....	14
2.1.6. Tingkat Literasi Keuangan.....	15
2.1.7. Mengukur Literasi Keuangan	16
2.2. <i>Fintech Payment</i>	17

2.2.1.	Pengertian <i>Fintech Payment</i>	17
2.2.2.	<i>Fintech Payment</i> Dalam Persepektif Islam.....	18
2.2.3.	Jenis Jenis <i>Fintech Payment</i>	19
2.2.4.	Faktor yang Mempengaruhi <i>Fintech Payment</i>	20
2.2.5.	Indikator <i>Fintech Payment</i> Sistem.....	22
2.3.	<i>Financial Behavior</i>	23
2.3.1.	Pengertian <i>Financial Behavior</i>	23
2.3.2.	<i>Financial Behavior</i> Dalam Persepektif Islam.....	24
2.3.3.	Tujuan dan Manfaat <i>Financial Behavior</i>	25
2.3.4.	Faktor Faktor yang Memepengaruhi <i>Financial Behavior</i>	25
2.3.5.	Indikator <i>Financial Behavior</i>	27
2.4.	Penelitian Terdahulu	29
2.5.	Kerangka Pemikiran.....	34
2.6.	Hipotesis.....	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	36
3.2.	Jenis dan Sumber Data	39
3.3.	Populasi dan Sampel	40
3.4.	Metodel Pengumpulan Data.....	41
3.5.	Variabel Penelitian dan Pengukuran	42
3.6.	Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV	47
HASIL DAN PEMBAHASAN	47
4.1.	Hasil Penelitian	47
4.1.1.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	47
4.1.2.	Identitas Responden	47
4.1.3.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	49
4.2.	Analisis Data	52
4.2.1.	Uji Asumsi	52

4.2.2.	Analisis Regresi Linear Berganda Analisis	56
4.2.3.	Pengujian Hipotesis	58
4.2.4.	Koefesien Determinanasi (R-Square)	62
4.3.	Pembahasan.....	63
4.3.1.	Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Behavior.....	63
4.3.2.	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> terhadap <i>Financial Behavior</i>	63
4.3.3.	Pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment Terhadap Financial Behavior.	64
BAB V	66
PENUTUP	66
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran.....	66
5.3.	Keterbatasan Penelitian	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Peneliti Terdahulu	27
Tabel 3.1. Variable Beserta Operasional	35
Tabel 3.2. Instrumen Skala Likert.....	39
Tabel 4.1. Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2. Berdasarkan Usia Responden	44
Tabel 4.3. Berdasarkan Jurusan Responden	44
Tabel 4.4. Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan	45
Tabel 4.5. Skor Angket Untuk Variabel Fintech Payment	46
Tabel 4.6. Skor Angket Untuk Variabel Financial Behavior	47
Tabel 4.7. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test	49
Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolonieritas Coefficientsa.....	51
Tabel 4.9. Hasil Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.10. Uji Secara Parsial (Uji t) Coefficientsa.....	54
Tabel 4.11. Uji Secara Simultan (Uji F)	56
Tabel 4.12. Uji Koefisien Determinasi (R).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Jumlah Penyedia Pembayaran Digital Berdasarkan Jenis	2
Gambar 1.2. Transaksi <i>Fintech</i> Indonesia 2015-2021	4
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	32
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Gambar 4.3. Kriteria Pengujian Hipotesis t (X1)	52
Gambar 4.4. Kriteria Pengujian Hipotesis t (X2)	54
Gambar 4.5. Kriteria Pengujian Hipotesis t (Y)	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan era digitalisasi telah mengubah dinamika pergerakan ekonomi yang awalnya berpusat pada manusia dan sekarang mengalami pergeseran dengan teknologi digitalisasi. Maraknya bisnis online dan sistem pembayaran online merupakan pertanda pesatnya perkembangan ekonomi dan teknologi global. Di era digitalisasi revolusi industri 4.0, perubahan perilaku ekonomi, gaya hidup dan sikap konsumsi akibat perkembangan teknologi adalah diantaranya kenyamanan bertransaksi, cepatnya informasi yang diperoleh serta keberadaan jejaring sosial digital melalui perangkat seluler.

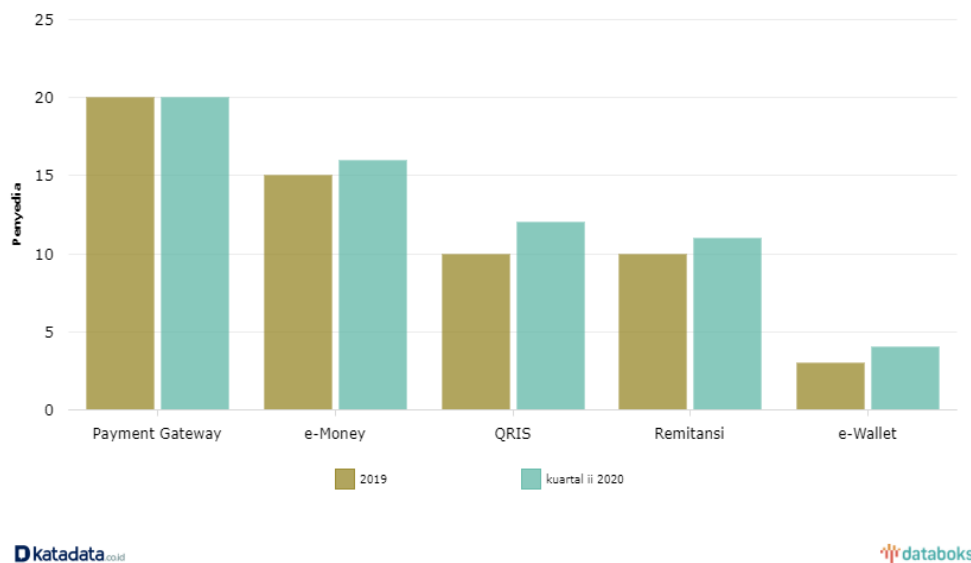
Kemajuan teknologi juga telah mengubah cara orang bertransaksi, dari uang tunai sekarang secara bertahap menjadi pembayaran online. Kebutuhan yang berkembang, gaya hidup, konsumerisme, dan hedonisme memaksa orang untuk menahan diri dalam mengelola keuangan mereka, tidak terkecuali mahasiswa. Perkembangan dunia keuangan saat ini memberikan lebih banyak kesempatan bagi masyarakat untuk mengambil keputusan keuangannya sendiri. Hal ini dikarenakan banyaknya produk keuangan baru dan lebih beragam yang perlu digali dan dipahami oleh masyarakat luas. Pentingnya untuk memahami instrumen keuangan ini untuk menghindari pengambilan keputusan keuangan yang ceroboh dan tidak akurat. Pemahaman keuangan juga sering disebut dengan literasi keuangan. Literasi keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan maka pengelolaan keuangan seseorang akan semakin baik.¹

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan keuangan masyarakat untuk mengetahui bagaimana mengelola dan memanfaatkan perekonomian dengan sebaik-baiknya. Literasi keuangan membuat masyarakat bergantung pada pendidikan keuangan yang kompeten untuk mengambil sikap dan membuat keputusan keuangan yang bijak. Menurut OJK, pengertian literasi keuangan adalah pengetahuan, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi perilaku masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pengelolaan

¹ T Wulandari, S Lazuardi dan R Sari, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta di Kota Palembang", *Ecoment Global Journal: A Study...*, 7 (2022)

keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan hidup.² Literasi keuangan merupakan salah satu kunci terpenting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, artinya masyarakat membutuhkan literasi keuangan yang baik untuk mengelola keuangannya dengan lebih baik dan meningkatkan pendapatannya agar tidak mudah dibelanjakan tetapi digunakan untuk investasi yang lebih produktif.

Gambar 1.1
Jumlah Penyedia Pembayaran Digital Berdasarkan Jenis



Sumber : Databoks Katadata

Grafik tersebut menunjukkan bahwa gaya hidup konsumtif yang mencakup semua kelompok remaja, termasuk mahasiswa. Mahasiswa harus mengisi waktunya dengan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi serta mengisi kegiatannya dengan berbagai kegiatan positif untuk menghadapi masa depan sebagai manusia yang berguna bagi masyarakat dan bangsa, tetapi sebagai mahasiswa yang berkegiatan dikampus universitas, kehidupan telah membentuk cara hidup yang unik di kalangan mahasiswa dan telah terjadi perubahan besar dalam budaya sosial yang membuat setiap individu mempertahankan kebiasaan konsumsi mereka. Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok remaja dianggap tahu dan memperoleh “cap” harga diri ketika membeli dan memakai merek-merek terkenal. Mahasiswa

² www.ojk.go.id

lebih mementingkan uang saku untuk membeli berbagai merek agar bisa mengikuti tren terkini dan dikenal oleh teman-temannya daripada membeli perlengkapan kampus yang lebih penting seperti buku untuk menunjang perkuliahan.

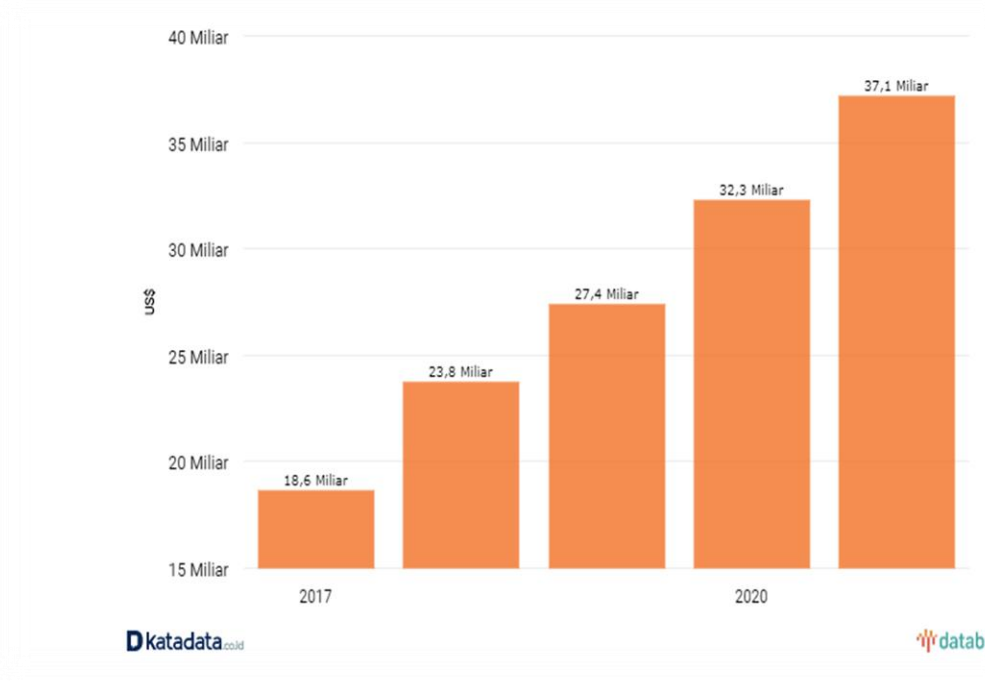
Walupun gaya hidup mahasiswa cenderung merupakan gaya hidup yang *trendy* dan *modern*, mereka tetap mampu mengelola keuangannya seperti perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, menabung dan berinvestasi. Gaya hidup *trendy* dan *modern* ini pada akhirnya mendukung mereka dalam menggunakan layanan *fintech* karena kini *fintech* telah berevolusi dan menjadi tren di kalangan milenial seperti pembayaran *fintech* gopay, ovo, fund, aplikasi investasi *fintech* seperti bibit dan ajaib dan aplikasi *fintech* lainnya. Gaya hidup tersebut juga didukung oleh keuangan mahasiswa yang tidak menggunakan beasiswa, sehingga dapat dikatakan mahasiswa tersebut berasal dari keluarga mampu, sehingga biaya kuliah tidak menjadi masalah. Gaya hidup *trendy* dan *modern* bagi mahasiswa yang menggunakan beasiswa, bukan berarti tidak bisa menjalani gaya hidup *trendy* dan *modern* seperti lainnya, bahkan uang beasiswa adalah uang tambahan bagi mahasiswa tersebut selain uang yang diberikan oleh orang tuanya. Selain itu, mahasiswa yang menggunakan beasiswa tidak berarti berasal dari keluarga kurang mampu, karena ada beasiswa umum yang dapat dinikmati oleh semua mahasiswa, tidak hanya keluarga kurang mampu, seperti beasiswa Bank Indonesia. serta beasiswa lain dari beberapa institusi.³

Perkembangan teknologi digital telah merambah dunia bisnis. Dalam bisnis, penerapan teknologi dalam jasa keuangan sangat bermanfaat dalam melaksanakan interaksi. Saat ini, fenomena inovasi di industri jasa keuangan mengubah cara pandang industri ini di seluruh dunia. Akibat perubahan tersebut, muncul fenomena baru, yaitu sebelum pembiayaan konvensional menjadi digital. Fenomena ini disebut financial technology atau Fintech. Menurut *National Digital Research Center* (NDRC), *fintech* merupakan inovasi baru yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern. *Fintech* adalah sistem keuangan berbasis teknologi yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas ekonomi moneter, stabilitas sistem keuangan atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan

³ Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan and others, 'Analisis Layanan Financial Technology Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa', Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA, 4.1 (2021), 223–35.

sistem pembayaran.⁴ *Fintech* memiliki keunggulan di budang inovasi. *Fintech* menjanjikan untuk membentuk kembali industri keuangan dengan memotong biaya, meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan menciptakan lanskap keuangan yang lebih beragam dan stabil. Negara Indonesia sangat berpotensi dalam pengembangan *Fintech* yang dapat dibuktikan dengan banyaknya produk baru yang bermuncula serta didukung oleh besarnya pengguna internet di Indonesia. *Fintech* menawarkan metode pembayaran yang sederhana dan praktis. Pengguna tidak perlu lagi menyimpan uang tunai, karena uang disimpan di aplikasi berupa data uang elektronik. Untuk melakukan pembayaran, pengguna hanya perlu memasukkan kode atau memindai kode QR yang diberikan dan uang akan langsung ditransfer ke pihak lain. Kemudahan penggunaan *Fintech* semakin mempercepat perkembangannya.⁵

Gambar 1.2
Transaksi *Fintech* Indonesia 2015-2021



Sumber : Databoks Katadata

Tren pembayaran *fintech* berpotensi mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Perkembangan sistem informasi dan riset konsumen menunjukkan bahwa

⁴ L S Mulatsih, “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Penggunaan Fintech Payment (Paylater) di Shopee”, Abstrak Sarjana..., 2022.

⁵ Muchammad Yudha Erlangga and Astrie Krisnawati, ‘Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa’, Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis, 15.1 (2020), 53

mekanisme pembayaran berdampak signifikan terhadap keputusan konsumen dan pola konsumen. Orang bersedia membayar lebih untuk barang yang sama di mobile banking daripada uang tunai. Hal tersebut disebabkan karena representasi atau bentuk dari uang mempengaruhi konsumen.⁶ Orang yang menggunakan aplikasi *fintech* untuk pengelolaan keuangan secara signifikan meningkatkan tabungan mereka. Sistem pembayaran adalah layanan *fintech* yang tumbuh paling cepat. Hal ini didukung oleh data pangsa *fintech* di Indonesia, menurut data tersebut.⁷

Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi ini juga membawa perubahan pada gaya hidup masyarakat. Kehidupan masyarakat sangat dekat dengan perangkat yang dipadukan dengan internet, didukung dengan pilihan layanan berbasis teknologi digital. Menggunakan perangkat yang dilengkapi ini membuat aktivitas sehari-hari mereka lebih bermanfaat dan lebih mudah. Fintech memiliki keunggulan inovatif. Fintech berjanji untuk membentuk sektor keuangan dengan memangkas biaya, meningkatkan kualitas layanan keuangan, dan menciptakan lanskap keuangan yang lebih beragam dan stabil. Indonesia memiliki potensi besar dalam mengembangkan Fintech, terbukti dengan banyaknya produk baru yang bermunculan dan didukung oleh banyak netizen Indonesia. Industri fintech di Indonesia didominasi oleh sektor pinjaman sebesar 50%, sektor pembayaran sebesar 23% dan sisanya sektor lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pembayaran saat ini mendominasi pasar fintech Indonesia di urutan kedua.⁸

Pentingnya *financial behavior* yaitu perilaku keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, karena kemampuan keuangan bukan hanya kemampuan memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga kemampuan mengelola uang secara bijak dan benar, melakukan hal yang benar. Perilaku keuangan dapat didefinisikan sebagai bagaimana orang benar-benar berperilaku dalam laporan keuangan. Terutama bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan.

Financial behavior atau perilaku ekonomi adalah salah satu cara bertindak atas sesuatu yang dibentuk oleh manusia. Perilaku keuangan individu adalah sikap di mana seseorang mengetahui bagaimana berpikir dan merencanakan perolehan anggaran sedemikian rupa sehingga

⁶ Runnemark, E., Hedman, J., & Xiao, X. (2015). Do consumers pay more using debit cards than cash?. *Electronic Commerce Research and Applications*, 14(5), 285-291.

⁷ Becker, G. (2017). Does FinTech Affect Household Saving Behavior

⁸ Yasir Maulana and others, 'The Influence of Fintech Digital Payment and P2P Lending on Indonesia'S Economic Growth', *Business and Accounting Research (IJEBAAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6.3 (2022), 1573-82

ia dapat menghemat, mengambil risiko keuangan, dan mendamaikan kebutuhan dan anggaran. Perilaku keuangan yang baik dinyatakan dalam kegiatan perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan ini menciptakan perilaku keuangan dalam melakukan berbagai transaksi.

Saat ini, kemajuan dan perkembangan zaman teknologi telah menyebabkan perubahan kebiasaan belanja pada mahasiswa dimana orang kini lebih fokus pada kesenangan dan kesenangan yang dianggap memuaskan untuk memiliki kehidupan yang nyaman dan diakui secara sosial. Remaja, termasuk pelajar, lebih suka berbelanja, menghabiskan semua uangnya untuk kebutuhan sosial atau pergaulan. Selain itu, pertumbuhan berbagai layanan online telah mengubah sistem pembayaran. Istilah financial technology atau sering disebut dengan fintech.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, T Lazuardi, S Sari, R (2022) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seorang mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin meningkat. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Said, Salmah Amiruddin, Andi Muhammad Ali (2017) menunjukkan bahwa Secara keseluruhan tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti adalah sebesar 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (< 60%) dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif. Akan tetapi dalam penelitian yang dilakukan oleh Arganata, Tomi Lutfi (2019) menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, jika literasi keuangan seseorang tinggi. Hal ini belum tentu memberikan seseorang kemampuan untuk mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Sebaliknya, jika literasi keuangan seseorang rendah, bukan berarti orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Erlangga, Muchammad Yudha Krisnawati, Astrie (2020) dan Rahma, Fatma Annisa Susanti (2022) menunjukkan bahwa Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Bandung Raya dan Fintech payment memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Sedangkan dalam penelitian Ida Martinelli (2021) menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh fintech

adalah digitalisasi dan otomatisasi, yang merupakan fitur utama fintech, yang membuat sangat rentan terhadap kejahatan onlien seperti penyadapan, pembobolan, dan cybercrime (transaksi fiktif, carding/penggunaan kartu kredit orang lain, penipuan di marketplace). Hal tersebut menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh negatif terhadap konsumen bank yaitu masyarakat dan mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* MAHASISWA PADA BANK SYARIAH (STUDI KASUS MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG) ”.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *finansial behavior* bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang ?
2. Apakah *fintech payment* memiliki pengaruh terhadap finansial behavior bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang ?
3. Apakah literasi keuangan dan *fintech payment* memiliki pengaruh terhadap *finansial behavior* bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang ?

1.3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap *finansial behavior* bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah *fintech payment* berpengaruh terhadap *finansial behavior* bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang.
3. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan dan *fintech payment* berpengaruh terhadap *finansial behavior* bank syariah pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN Walisongo Semarang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan penting dalam mengembangkan teori-teori yang ada sesuai dengan topik yang dibahas, sebagai kontribusi dan referensi bagi peneliti lain yang mengerjakan topik dan pembahasan yang sama.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman, membuka cakrawala berpikir inovatif dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk lebih berani melihat realitas yang ada, terutama ketika berhadapan dengan fenomena fintech yang kini sedang marak

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara keseluruhan, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Telaah penelitian
- B. Landasan teori
- C. Penelitian Terdahulu
- D. Keraerangka Teori
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sumber Data
- B. Populasi dan Sampel
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Variabel Pengukuran dan Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Literasi Keuangan

2.1.1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kebutuhan primer setiap orang agar terhindar dari masalah uang. Kesulitan keuangan tidak hanya bergantung pada pendapatan (*low income*), kesulitan keuangan juga bisa terjadi ketika ada kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mis management*) seperti penyalahgunaan kredit dan perencanaan keuangan yang buruk. Jika diterapkan pada kehidupan mahasiswa, masalah keuangan dapat muncul dari pengelolaan uang bulanan yang diterima dari orang tua yang buruk, misalnya kesalahan dalam membeli barang-barang yang tidak perlu, tidak merencanakan keuntungan keuangan, sehingga uang yang seharusnya digunakan selama sebulan, tetapi itu berakhir sebelum waktunya.⁹

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan tindakan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan individu. Selain itu, Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) mengakui bahwa literasi keuangan, seperti pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan, membuat pilihan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan dan kehidupan individu dan kelompok. berpartisipasi dalam perekonomian.¹⁰

Literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengelola uang yang kita miliki untuk mencapai kesejahteraan dan menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. OJK mengatakan, program literasi keuangan memberikan edukasi di bidang keuangan agar masyarakat Indonesia dapat mengelola keuangan dengan bijak, mengatasi minimnya pengetahuan keuangan dan menghindari penipuan masyarakat

⁹ Dikria Mintarti, 'Citation: Dikria, Okky & Sri Umi Mintarti W (2016) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan', *The Effect of Financial Literacy and Self-Control On*, 09.2 (2016), 128–39

¹⁰ Firda Nosita, Tina Lestari, *Kajian Ekonomi Keuangan Volume 3 Nomor 2* (2019)

dalam jangka pendek. Produk investasi yang memberikan return tinggi tanpa mempedulikan risikonya.¹¹

Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau kegiatan yang meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan serta kemampuan mengelola keuangan dengan lebih baik. Tingkat literasi keuangan adalah tingkat kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, serta kemampuan untuk mengetahui dan mengevaluasi konsekuensi keuangan yang mungkin timbul akibat suatu keputusan. Menurut Chen dan Volpe mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk hidup lebih sejahtera di masa depan. Secara umum literasi keuangan mencakup empat aspek yaitu cara mendapatkan uang, cara mengelola uang, cara menyimpan uang, dan cara membelanjakan uang, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola uang. untuk mengambil keputusan yang tepat agar kita dapat menjaga kondisi keuangan agar sehat secara finansial guna mencapai kekayaan.¹²

2.1.2. Literasi Keuangan Dalam Persepektif Islam

Literasi keuangan Islam adalah pemahaman tentang keuangan Islam. Pengertian ini meliputi prinsip dasar, akad transaksi, lembaga dan juga produk keuangannya. Perilaku keuangan syariah didefinisikan sebagai pelaksanaan berdasarkan hukum syariah. Setiap orang harus dapat mengelola keuangannya dengan mengembangkan literasi keuangan yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan persyaratan Syariah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan Islam adalah pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengelola ekonomi untuk mengambil keputusan sesuai dengan hukum Syariah dan prinsip-prinsip fundamental yang bermanfaat bagi masyarakat di masa depan. Allah SWT berfirman (QS. Al-Isra' [17]: 29-30):

مَحْسُورًا مَلُومًا فَتَقَعْدَ الْبَسِطِ كُلَّ تَبْسُطِهَا وَلَا عُنُقًا إِلَى مَعْلُومَةٍ يَدَاكَ تَجْعَلُ وَلَا
(29) بَصِيرًا خَبِيرًا بِعِبَادِهِ كَانَ إِنَّهُ وَيَقْدِرُ يَشَاءُ لِمَنْ الرِّزْقَ يَبْسُطُ رَبُّكَ إِنَّ

¹¹ <https://www.ojk.go.id>

¹² JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.17, NO. 1, MARET 2015: 76–85

Ayat ini merupakan perintah agar kita tidak pelit untuk menginfakkan harta dalam kebaikan, yang mana digambarkan dengan tangan yang diborgol dan kita tak mampu melepaskannya. Juga, ayat ini merupakan larangan agar tak terlalu boros, sehingga harta akan cepat habis.¹³

Ada beberapa hal yang bisa kita pelajari dari tafsir di atas:

1. Infak dalam ayat di atas, tidak melulu dalam arti sedekah, donasi, hibah, dan sejenisnya, sebagaimana orang Indonesia pahami. Infak dalam bahasa Al-Qur'an memiliki makna yang lebih luas. Salah satunya adalah membelanjakan atau menggunakan harta secara umum.
2. Larangan di atas berlaku untuk pembelanjaan harta yang memiliki nilai kebaikan. Hal ini karena sudah menjadi rahasia bersama bahwa membelanjakan harta dalam keburukan adalah suatu yang terlarang.
3. Hal pertama yang disebut dalam ayat di atas adalah larangan untuk berbuat pelit. Baru kemudian larangan berbuat boros.

Mengenal literasi keuangan bukan berarti membuat kita menjadi pribadi yang materialistis. Bukan juga kita tak percaya dengan rezeki dari Allah. Sekali lagi, bukan. Menguasai literasi keuangan adalah salah satu ikhtiar agar pemberian dari-Nya bisa terkontrol dengan baik.¹⁴ Dewasa ini, tak sulit untuk belajar bagaimana cara mengatur keuangan secara baik. Sudah banyak sekali para ahli yang berbagi ilmu secara gratis di jagat maya. Tinggal kita mau atau tidak. Walhasil, uang (dan apa pun itu) adalah pemberian Allah yang harus kita kelola dengan baik agar dapat memiliki daya guna yang tepat sasaran. Jika tidak, kita akan termasuk golongan orang yang berbuat zalim kepada harta.

2.1.3. Prinsip-prinsip Dasar Literasi Keuangan

Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dalam SNLKI terdapat 4 prinsip dasar yaitu :

- a. Inklusi keuangan

Literasi keuangan harus mencakup seluruh lapisan masyarakat.

¹³ Al-Azhar, Lajnah Ulama Al-Azhar. *Al-Muntakhab Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: al-Majlis al-A'la, 1995.

¹⁴ Roestanto, Apriliani. *Literasi Keuangan*. Yogyakarta: Istana Media, 2017.

b. Sistematis dan Terukur

Literasi Keuangan diprogramkan dengan cara yang mudah dipahami dan sederhana serta pencapaiannya terukur. Kegiatan yang dilaksanakan memiliki konsep yang sejalan dengan tujuan, strategi, kebijakan dan kebijakan otoritas sektor jasa keuangan serta metrik yang menginformasikan peningkatan literasi keuangan.

c. Berorientasi

Pencapaian dan pembangunan berkelanjutan Kegiatan terapan memungkinkan tercapainya tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan memiliki perspektif jangka panjang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Sesuai prinsip pembangunan berkelanjutan, pelaku usaha sektor keuangan harus mengutamakan pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk dan jasa keuangan.

d. Kolaborasi

Bekerja sama dengan seluruh pemangku kepentingan untuk menerapkan literasi keuangan.

2.1.4. Aspek Literasi Keuangan

Berikut adalah aspek-aspek penting yang perlu kita pahami untuk menegaskan tingkat literasi keuangan yang baik. Ada dua pendapat tentang aspek keuangan yang paling banyak digunakan, yaitu:¹⁵

- a. Aspek literasi keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam financial literacy antara lain:., ada empat aspek dalam menilai tingkat literasi keuangan. Keempat aspek tersebut adalah pengetahuan umum, simpan pinjam, asuransi dan investasi.¹⁶

1. *General knowldge* atau pengetahuan umum adalah informasi tentang simpan pinjam.

¹⁵ www.ojk.id

¹⁶ Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128

2. *Saving and borrowing* atau simpan pinjam yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman kredit seseorang.
 3. *Insurance* adalah bagian dari asuransi sebagai pengetahuan dasar tentang perusahaan asuransi dan produknya.
 4. *Investment* adalah aspek berinvestasi yang berkaitan dengan mengetahui risiko investasi dan suku bunga pasar. Umumnya, jika seseorang berani dalam hal ini, ia belajar manajemen uang dengan belajar berinvestasi di saham, reksa dana, dan lainnya.
- b. Aspek literasi keuangan menurut Nababan dan Sadalia Menurut Nababan dan Sadalia, literasi keuangan memiliki lima bidang:
1. *Basic personal finance* atau keuangan adalah memahami sistem keuangan seperti inflasi, suku bunga, likuiditas aset dan lain-lain.
 2. *Money management*, atau manajemen, yang merupakan pengetahuan individu dalam mengelola keuangan dan harta benda pribadi.
 3. *Credit debt management*, atau manajemen kredit, adalah suatu proses atau aktivitas di mana informasi kredit dikumpulkan.
 4. *Saving and investment*, atau tabungan dan investasi, adalah pengertian dana yang disisihkan untuk kebutuhan lain dan tidak digunakan. Dan proses mengetahui manfaat dan resiko investasi.
 5. *Risk management* atau manajemen risiko, adalah informasi tentang ketidakpastian pengelolaan keuangan yang dapat diminimalkan dan dicegah.

2.1.5. Klasifikasi Literasi Keuangan

Menerapkan pendidikan untuk meningkatkan keuangan masyarakat sangat diperlukan. Menurut Chen dan Vlope literasi keuangan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yaitu:

- a. <60% Artinya seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah
- b. 60%-79% Ini berarti bahwa individu tersebut memiliki pengetahuan keuangan yang wajar.
- c. 80% Hal ini menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki tingkat kompetensi yang tinggi.

Pengetahuan keuangan. dibagi menjadi dua kelompok oleh Chen dan Volpe. Kelompok pertama, adalah mahasiswa dengan ekonomi maju. Mahasiswa ekonomi tingkat lanjut memiliki banyak pengetahuan. Kelompok kedua adalah siswa tingkat menengah atau bawah dengan pengetahuan keuangan. Siswa dengan literasi keuangan sedang atau buruk memiliki informasi yang sangat sedikit.¹⁷

2.1.6. Tingkat Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil SNLIK (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan) yang dilakukan Otoritas Keuangan (OJK) tahun 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 9,68 persen, meningkat dari tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03 persen. Meski angka inklusi keuangan tahun ini mencapai 85,10 persen, namun terjadi peningkatan dibandingkan periode SNLIK sebelumnya pada 2019 yang sebesar 76,19 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara literasi dan inklusi akan menurun dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35, 2 persen pada 2022.¹⁸

Menurut Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis:

1. *Well Literate*, pada tahap ini individu mengetahui dan mempercayai organisasi dan layanan keuangan serta produk dan layanan keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan, serta memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.
2. *Suff Literate*, pada tahap ini individu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan jasa keuangan.
3. *Less Literate*, pada tahap ini orang tersebut hanya memiliki informasi tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

¹⁷ Salmah Said kaj Andi Muhammad Ali Amiruddin, "Shariah Financial Literacy in Islamic Religious Colleges (UIN Alauddin Makassar Kaza Studo) Salmah Said kaj Andi Muhammad Ali Amiruddin National Islamic University Alauddin Makassar Ĉefkonsilio: Lukutaito, talous, Islamo, College, UIN Alaud" - UIN , 17.1 (2017), 44–6.

¹⁸ <https://www.ojk.go.id>

4. *Not Literate*, pada tahap ini orang tersebut kurang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan layanan keuangan, serta kurang memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan layanan keuangan.

2.1.7. Mengukur Literasi Keuangan

Terdapat aspek literasi keuangan yang paling umum, yaitu pengetahuan dan keterampilan untuk menganggarkan, menabung, meminjam, dan berinvestasi. Variabel literasi keuangan dapat membantu mengukur kemampuan seseorang untuk memahami kurs mata uang, fitur layanan keuangan, informasi keuangan, dan sikap terhadap pengeluaran uang.

Berikut adalah enam hal yang dikatakan Widayat tentang mengukur literasi keuangan seseorang.¹⁹

1. Mempersiapkan atau merencanakan anggaran pendapatan.
2. Menyusun atau merencanakan anggaran biaya yang dikeluarkan.
3. Kepatuhan terhadap rencana anggaran belanja.
4. Pemahaman atas nilai riil uang..
5. Memahami nilai nominal uang.
6. Pengertian Inflasi.

Menurut *Australian Securities & Investment Commission*.

- a. Pengetahuan seseorang tentang nilai dan skala prioritas suatu objek dalam kehidupannya.
- b. Penganggaran, tabungan dan pengelolaan uang (*money management*).
- c. Manajemen kredit.
- d. Pentingnya asuransi dalam perlindungan terhadap risiko.
- e. Dasar-dasar Investasi.
- f. Perencanaan pensiun.
- g. Menggunakan produk belanja dan membandingkan, di mana menemukan saran dan informasi, bimbingan dan dukungan lebih lanjut.
- h. Cara mendeteksi kemungkinan konflik kegunaan (prioritas).

¹⁹<https://www.jurnal.id/id/blog/tingkatan-aspek-literasi-keuangan-sbc/>

2.2. *FINTECH PAYMENT*

2.2.1. Pengertian *Fintech Payment*

Fintech Payment (m-payment) adalah proses di mana dua pihak bertukar nilai mata uang dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler. Salah satu kendala m-payment di pasar adalah terbatasnya penjelasan dan perbedaan definisi m-payment, m-banking dan fungsi pembayaran lainnya melalui perangkat seluler. Fintech merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan yang terkait dengan teknologi modern, konsep Fintech yang sering disebut sebagai sistem pembayaran atau Fintech Payment ini mengadaptasi perkembangan teknologi di bidang keuangan untuk memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih praktis, aman, dan digital yang melibatkan layanan keuangan. yang saat ini sedang dikembangkan di Indonesia.²⁰ Finansial teknologi (fintech) adalah hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan transaksi pembayaran yang dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik.²¹

Financial technology (Fintech) merupakan hasil perpaduan antara layanan finansial dan teknologi, yang pada akhirnya mengubah model bisnis dari tradisional menjadi moderat, yang awalnya membayar secara tatap muka dan melibatkan sejumlah uang tunai, dan kini dapat melakukan transaksi jarak jauh melakukan pembayaran yang dapat diselesaikan dalam detik saja. *Financial Technology (Fintech)* dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 merupakan pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi atau model bisnis baru dan dapat mempengaruhi stabilitas keuangan. sektor ekonomi, stabilitas sistem keuangan, efisiensi, kelancaran, keamanan dan pembatasan sistem pembayaran. Implementasi *financial technology* yang meliputi sistem pembayaran, penunjang pasar, manajemen investasi dan manajemen risiko, pinjaman, penyedia jasa keuangan dan permodalan serta jasa keuangan lainnya (PBI No. 19/12/PBI/2017).²²

²⁰ DWI PUSPITA, PEMBAYARAN FINTECH, GAYA HIDUP DAN PENGETAHUAN KEUANGAN DAMPAK PERILAKU KEUANGAN TERHADAP PERHITUNGAN KEUANGAN PEMBACA DIGITAL, *Joernal Artide*, 4.1 (2557), 88–100.

²¹ Rakhmat Dwi Pambudi, 'Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo', *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81

²² <https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-Financial-Teknologi.aspx>

Dari penjelasan pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Fintech Payment* adalah teknologi finansial yang diterapkan dalam sistem pembayaran online dengan menggunakan jaringan internet dan perangkat elektronik personal komputer (PC). Misalnya, transaksi tanpa uang tunai seperti pembelian, investasi, penarikan, transfer, dan pinjaman online tidak mungkin dilakukan tanpa sistem pembayaran. Perbedaan antara pembayaran elektronik dan seluler adalah pembayaran elektronik menyediakan akses kapan saja, sedangkan pembayaran seluler menyediakan akses untuk menyelesaikan transaksi kapan saja, di mana saja.

2.2.2. *Fintech Payment* Dalam Persepektif Islam

Kedatangan fintech secara esensial dapat memperkenalkan kemudahan serta automasi dalam transaksi. Sebaliknya di sisi syariah, islam pada prinsipnya juga menetapkan hadirnya kemaslahatan(wellbeing) untuk manusia. Fintech ialah salah satu wujud pelaksanaan nilai mashlahah yang tercantum dalam syariah Islam. Fintech ialah salah satu wujud mu' amalah syari'yyah yang didorong oleh spirit kemajuan era.

Kendati demikian, praktek- praktek bisnis dalam industri fintech juga wajib senantiasa menafikan larangan- larangan(manhiyyat) syar' iyyah, semacam: gharar(ketidakjelasan), dharar(bahaya), serta tadlis(ambiguitas). Sejatinya fintech juga sudah memperoleh konfirmasi positif dari al- Qur`an walaupun tidak secara eksplisit. Konfirmasi tersebut berbentuk nilai substansial yang dibawa oleh fintech, yaitu kemudahan(al- yusr). Hal ini sebagaimana terekam dalam surah al- Baqarah ayat 185.

... ۞ الْعُسْرَ بِكُمْ يُرِيدُ وَلَا الْيُسْرَ بِكُمْ اللَّهُ يُرِيدُ

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”. (QS. Al-Baqarah [2]:185)

Tidak hanya itu, praktek *fintech* juga merupakan implementasi dari qaidah dalam jurisdiksi Islam yang cenderung memprioritaskan penolakan terhadap seluruh mafsadah daripada menarik sebagian kemaslahatan. Hal ini menunjukkan jika peniadaan madharat merupakan hal fundamental dalam pembangunan ekonomi Islam. Peluang pertumbuhan *fintech* di masa mendatang khususnya fintech syariah sebagaimana dipaparkan di atas, juga pasti akan menuju mpai tantangan yang tidak

gampang. Mengingat, *fintech* ialah revolusi radikal yang mengganti paradigma ekonomi masyarakat modern.

2.2.3. Jenis Jenis *Fintech Payment*

Di Indonesia, industri pembayaran *fintech* diatur secara ketat oleh Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan payment atau pembayaran adalah untuk memudahkan transaksi pembayaran dari customer ke merchant. Model bisnis pembayaran yang sedang berjalan memiliki aturannya sendiri, institusi juga memiliki mekanisme “sandbox” alias pengujian model bisnis baru yang sudah mulai berkembang, yang dijadikan dasar untuk membuat aturan baru.²³

Berikut penjelasan produk-produk produk pembayaran fintech yang sedang populer dan model bisnisnya:

a. Uang elektronik

BI mendefinisikan uang elektronik sebagai alat pembayaran yang dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran tanpa uang tunai. Berdasarkan formasi tersebut, uang elektronik terdiri dari dua bentuk, yaitu chip-based dan server-based. Uang elektronik berbasis chip adalah contoh produk elektronik yang dapat kita beli dari toko atau bank lokal untuk pembayaran instan di kios atau di tempat lain. Sedangkan uang elektronik berbasis server berupa aplikasi digital di telepon genggam untuk melakukan pembayaran di merchant baik online maupun offline dengan menggunakan layanan QRIS.

b. Dompot digital

Berbeda dengan uang elektronik, BI mengkombinasikan dompet digital atau dompet elektronik dengan satu pilihan penyelenggara pemrosesan pembayaran. BI mendefinisikan dompet digital sebagai layanan elektronik untuk menyimpan data alat pembayaran, termasuk alat pembayaran dengan menggunakan kartu dan/atau e-money. Kegunaan lain termasuk mengumpulkan dana dan melakukan pembayaran. Contoh

²³ Finantier. “Mengenal Fintech Payment, Jenis, dan Regulasinya di Indonesia” Desember 2021

penggunaannya dapat berupa pengembangan layanan e-money menggunakan aplikasi travel online untuk pembelian sisa saldo atau bonus poin, setelah itu saldo tersebut dapat digunakan untuk mendukung transaksi pembayaran.

c. *Payment gateway*

Sesuai aturan, payment gateway juga termasuk penyelenggara pemrosesan transaksi pembayaran yang diatur oleh BI. Menurut ketentuan, *payment gateway* adalah layanan elektronik yang memungkinkan merchant melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan alat pembayaran kartu, uang elektronik, dan/atau layanan pembayaran bank. Dalam praktiknya, layanan payment gateway terhubung dengan sistem merchant baik di website maupun di aplikasi mobile. Layanan ini membebaskan biaya transaksi dan/atau biaya berlangganan untuk menggunakan sistem. .

d. *Paylater*

Paylater adalah layanan pembayaran yang disediakan dengan mekanisme pinjaman, sering disebut “kredit tanpa kartu kredit”. Cara kerjanya mirip dengan kartu kredit, misalnya saat diterapkan di toko online, pengguna bisa membeli produk dan melunasinya dalam beberapa bulan. Layanan Paylater masuk dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan untuk layanan pinjam meminjam uang berbasis IT. Implementasi Paylater saat ini tidak terbatas pada belanja online, aplikasi konsumen lainnya seperti layanan pelatihan online sudah menerima pembayaran Paylater.

2.2.4. Faktor yang Mempengaruhi *Fintech Payment*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *fintech* adalah sebagai berikut:

1. Risiko lingkungan, risiko yang timbul di lingkungan sebagai akibat dari aktivitas yang disengaja atau tidak disengaja dan menyebabkan kerusakan atau kehancuran lingkungan.
2. Keyakinan, sikap yang ditunjukkan orang ketika merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah sampai pada kebenaran. Karena kepercayaan adalah sikap, maka kepercayaan tidak selalu benar atau kepercayaan saja tidak menjamin kebenaran
3. Mobilitas, perpindahan atau mobilitas, dimana kedudukan sosial sekelompok orang atau seseorang dipindahkan ke kedudukan lain
4. Sikap, istilah yang mencerminkan kesenangan, ketidakpuasan atau perasaan rata-rata (netral) seseorang terhadap

"sesuatu". "sesuatu" dapat berupa objek, peristiwa, situasi, orang atau kelompok. Sikap adalah sesuatu yang disukai atau tidak disukai yang muncul dari adanya objek tertentu.

Word Economic Forum menjelaskan bahwa *Fintech* adalah pemanfaatan teknologi dan bisnis inovatif di bidang keuangan. Inovasi keuangan ini adalah penggunaan teknologi untuk menciptakan peluang baru, seperti di lembaga keuangan, seperti pinjaman, deposito, investasi, dan pembayaran elektronik. Industri fintech dapat berkembang di bawah pengaruh beberapa faktor, antara lain: ²⁴

1. Mentalitas konsumen berubah ditandai dengan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, namun masyarakat ingin mendapatkannya secara praktis dan mudah. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan Fintech untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan segera dan menjauh dari sistem tradisional yang harus menjangkau penjual.
2. Akses yang lebih mudah terbukanya layanan dan sistem informasi meningkatkan akses yang lebih mudah lagi. Perkembangan pendekatan ini diawali dengan perkembangan teknologi yang akan membuka segmen pasar baru.
3. Perubahan tren, perkembangan, dan inovasi yang cepat dan berkelanjutan mendorong perubahan dan percepatan tren di masyarakat.
4. Penawaran produk menguntungkan Jika produk yang ditawarkan membawa manfaat dan menguntungkan, maka hal itu mengubah dan menarik konsumen untuk membeli produk yang ditawarkan.
5. Perkembangan digital, digitalisasi merupakan perubahan dari sistem lama yang belum modern. Di era sekarang ini, digitalisasi sudah banyak digunakan pada produk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seiring smartphone yang semakin canggih dan marak di masyarakat, semakin memudahkan untuk mendukung aktivitas dan kebutuhan masyarakat.
6. Dukungan kebijakan pemerintah, dalam hal ini, pemerintah memberikan kebijakan di bawah pengawasan yang penting untuk mempromosikan dan mendorong

²⁴ Wahid Wachyu Adi Winarto, 'Peran Fintech Dalam Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3.1 (2020), 61–73 <<https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>>.

perkembangan industri fintech. Di Indonesia, otoritas pengawas lembaga keuangan Fintech adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

7. Menurunnya loyalitas terhadap merk dan institusi, Potensi untuk mengambil keputusan membeli suatu produk dalam masa ini sudah tidak dipengaruhi oleh sebuah merk dan institusi melainkan untuk kaum millennial dalam mengambil keputusan membeli lebih cepat dan behati- hati terhadap penawaran produk dan jasa.

2.2.5. Indikator *Fintech Payment Sistem*

Sistem pembayaran adalah layanan *fintech* yang tumbuh paling cepat . Indikator utama dari variabel ini adalah sebagai berikut: ²⁵

- a. **Mobilitas Pribadi**

Kemauan seseorang untuk bergerak dalam kondisi perubahan, sehingga sistem pembayaran online memfasilitasi mobilitas pribadi.

- b. *Relative Usability*

Seseorang mengalami keuntungan dan kemudahan menggunakan sistem dan lainnya

- c. **Kemudahan Penggunaan**

Tingkat harapan pengguna terhadap upaya yang diperlukan, seseorang percaya bahwa berbuat baik terhadap sistem pembayaran tampak sederhana dan mudah .

- d. **Kredibilitas Layanan**

Pandangan seseorang terhadap layanan yang bisa dipercaya atas kepercayaan yang ada pada umumnya

- e. **Dampak Sosial**

Usaha dan perilaku manusia mengubah sikap, keyakinan dan perilaku. Memperhatikan privasi

- f. **Perhatian Terhadap Privasi**

Seseorang yakin dan yakin dengan privasi dan urusan pribadinya

- g. *Self-efficacy* (kepercayaan diri)

Seseorang *yakin* dan percaya akan kemampuannya, bahwa dirinya dapat melakukan segala sesuatu dan merasa mampu tanpa meminta bantuan orang lain.

²⁵ Kim, Y., Choi, J., Park, Y.-J. dan Yeon, J. (2016). Implementasi layanan pembayaran mobile untuk "intech". Jurnal Internasional Riset Teknik Terapan, 11(2), 1058-1061.

2.3. *Financial Behavior*

2.3.1. *Pengertian Financial Behavior*

Financial behavior atau perilaku keuangan yang berkaitan dengan tanggung jawab mengelola uang. *Financial Management behavior* adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, meninjau, mengarahkan, mengontrol, mencari, dan mencatat) sumber keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan berdampak pada keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.²⁶

Financial Behavior can be explained by several factors. The first individual's behavior himself. The attitude and behavior of someone in financial field is called financial behavior. Dapat diartikan bahwa *Financial behavior* dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah perilaku orang itu sendiri. Sikap dan perilaku orang di bidang keuangan disebut juga *Financial Behavior*.²⁷

Financial Behavior starts from a person's behavior in the decision making process, responsible financial behavior must be owned by every individual, a well-managed community family. *Financial Behavior* dimulai dari perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan, perilaku keuangan yang bertanggung jawab harus dimiliki setiap individu, keluarga dan masyarakat yang dikelola dengan baik. *Financial Behavior* juga merupakan gambaran bagaimana seseorang berperilaku ketika mengambil keputusan keuangan. Mereka yang tahu bagaimana mengambil keputusan dalam pengelolaan urusan keuangan tidak akan mengalami kesulitan di masa depan.²⁸

Cara terbaik untuk memperbaiki perilaku adalah dengan mengajarkan perilaku yang baik sejak kecil, termasuk perilaku keuangan (*financial behavior*). Perilaku keuangan seseorang dapat diukur dari perilakunya dalam pengelolaan keuangan dasar seperti menabung, konsumsi bahkan berinvestasi. Perilaku keuangan adalah tanggung jawab seseorang untuk mengendalikan, mengelola, memantau, mencari, dan menyimpan uang. Dengan demikian, penulis menyimpulkan

²⁶ Longitudinal StudyCha, 'Financial Management Behavior Financial', 2013, 11–24.

²⁷ Joo, S., & Grable, J. E. (2004). An Exploratory Framework of the Determinants of Financial Satisfaction. *Journal of Family and Economic Issues*, 25(1), 25-50.

²⁸ Gunawan, A., & Chairani, C. (2019). *Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(1), 76–86.

bahwa perilaku keuangan adalah cara seseorang merencanakan, mengelola, dan menggunakan uang dalam kehidupan sehari-hari.

2.3.2. *Financial Behavior* Dalam Persepektif Islam

Perilaku keuangan yang merupakan subdisiplin dari perilaku ekonomi adalah teori keuangan yang menggabungkan antara psikologi dan sosiologi di dalamnya. Perilaku keuangan semakin berkembang ketika dikaitkan tidak hanya dari sisi psikologi seseorang secara umum namun dikaitkan dari sisi religiusitas yaitu agama yang dianut oleh seseorang.²⁹

Agama adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi perilaku manusia. Agama merupakan kepercayaan yang telah diajarkan sejak kecil dan secara bertahap akan menerima agama tersebut setelah memahami dengan baik ajarannya. Seseorang yang memiliki agama maka akan menggunakan nilai-nilai yang diajarkan agama tersebut sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan keputusannya. Islam adalah agama yang membimbing Muslim dalam setiap aspek kehidupan tidak hanya dalam ibadah tertentu, sehingga agama bukanlah budaya tetapi merupakan jalan hidup manusia yang dapat membentuk perilaku seorang Muslim³⁰. Agama akan mengharuskan seseorang untuk mengikuti cara hidup tertentu dan akhirnya akan memengaruhi nilai-nilai dan kepercayaan termasuk di dalamnya berkaitan dengan ekonomi. Sehingga seorang Muslim dalam menjalankan prinsip ekonomi tentunya harus sesuai dengan hukum Islam. Hal ini dapat terlihat dari perilaku keuangan seorang Muslim ketika akhirnya mengambil keputusan menabung.

Seorang Muslim telah melaksanakan ajaran Islam di dalam kesehariannya, maka dapat terlihat dari tingkat religiusitas yang dimilikinya. Seorang Muslim yang memiliki pengetahuan tentang Islam, kesadaran yang tinggi, dan keimanan yang kuat (tidak hanya dilisan namun juga dihati) maka akan menerapkan ajaran Islam dengan baik. Individu yang religius akan cenderung untuk tidak materialistis dan tingkat konsumsi yang rendah, sehingga akan cenderung untuk menyimpan dana tersebut.³¹ Tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang memberikan pengaruh

²⁹ Glaser, M., Nöth, M., & Weber, M. (2004). Behavioral Finance. In Koehler, D.J. and Harvey, N. (Eds), Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making, Blackwell, Oxford, 527–546.

³⁰ Alam et al. 2011

³¹ Agarwala, R., Mishra, P., & Singh, R. (2019). Religiosity and consumer behavior: a summarizing review. Journal of Management, Spirituality and Religion, 32–54.

pada keputusan keuangan individu tersebut. Keputusan menyimpan dana seorang Muslim juga dipengaruhi oleh jumlah pendapatan dan keputusan mengajukan pinjaman. Secara umum, individu yang memiliki pendapatan yang tinggi maka akan berpengaruh pada keputusan menabung dan juga akan semakin tinggi jumlah simpanan yang dimiliki.

2.3.3. Tujuan dan Manfaat *Financial Behavior*

Financial Behavior mengacu pada tanggung jawab keuangan seseorang dalam bagaimana mereka mengelola keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses penanganan uang dan aset lainnya dengan cara yang produktif. Fungsi utama manajemen keuangan adalah proses penganggaran. Tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa individu swasta dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu dengan menggunakan pendapatan yang mereka terima dalam perekonomian yang sama.³²

Financial Behavior mempelajari bagaimana pengetahuan atau literasi keuangan dapat memengaruhi keputusan keuangan perilaku keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola (merencanakan, menganggarkan, meninjau, memantau, mengontrol, mencari, dan memelihara) aset keuangan setiap hari. Munculnya perilaku pengelolaan keuangan berdampak pada keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.³³

2.3.4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi *Financial Behavior*

Behavioral Finance adalah suatu disiplin ilmu dimana interaksi berbagai disiplin ilmu bersifat alamiah dan senantiasa terintegrasi sehingga pembahasannya tidak berlangsung secara terisolir. Salah satu faktornya adalah keputusan untuk mengelola perekonomian. Pengelolaan keuangan bukan hanya kemampuan untuk memperoleh penghasilan yang cukup, tetapi juga kemampuan untuk mengelola uang secara bijak dan tepat.

³² da, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144

³³ Al Kholilah, N., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80.

Dalam teori sosial ekonomi dan demografi, terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam mengambil keputusan yaitu:³⁴

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Tingkat pendidikan
- d. Pekerjaan
- e. Tingkat Pendapatan
- f. Setatus Pernikahan
- g. Jumlah tanggungan

Berikut Penjelasannya

1. Jenis Kelamin

Wanita pada umumnya memiliki pengetahuan keuangan yang lebih lemah dibandingkan pria, sehingga hal ini mempengaruhi keputusan untuk menginvestasikan uangnya.

2. Usia

Orang yang masih muda atau terlalu tua biasanya tidak memahami keuangan dan mempengaruhi keputusan investasinya.

3. Pendidikan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

IPK adalah angka yang digunakan sebagai ukuran kinerja mahasiswa, dimana nilai diperoleh dengan membagi Indeks Prestasi Kumulatif dengan jumlah SKS.

4. Pekerjaan dan masa kerja

Seseorang dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki pengalaman keuangan, sehingga ia memperoleh lebih banyak informasi tentang keuangan untuk mengambil keputusan.

5. Tingkat pendapatan

³⁴Dwiastanti, A. (2015). Financial Literacy as the Foundation for Individual Financial Behavior. *Journal of Education and Practice*, 6(33), 99–105.

Seseorang dengan pendapatan rendah memiliki literasi keuangan yang rendah. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangan mereka di masa depan.

6. Status pernikahan

Orang yang tidak menikah cenderung kurang memahami tentang uang dibandingkan dengan orang yang menikah.

7. Jumlah anak/tanggungan

Orang yang memiliki anak biasanya mengambil kredit/pinjaman dengan biaya tinggi, yang menyebabkan situasi keuangan yang mengkhawatirkan dan mempengaruhi keputusan investasi mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah sebagai berikut:³⁵

a. Pembelajaran di perguruan tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi secara langsung mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Universitas menyelenggarakan kursus, pelatihan, lokakarya, dan forum diskusi bagi mahasiswa. Hal ini tentunya dapat berdampak langsung pada tingkat literasi keuangan mahasiswa. Selain mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa, perguruan tinggi juga secara langsung mempengaruhi perilaku mahasiswa. Pembelajaran tentang keuangan di perguruan tinggi memengaruhi cara siswa menggunakan uang, mempertimbangkan pengeluaran, dan membuat keputusan keuangan lainnya.

b. Pendidikan keuangan keluarga

Mahasiswa cenderung meniru orang tua dan membawa kebiasaannya sejak kecil hingga dewasa, termasuk masalah uang. Keluarga, terutama orang tua, berperan penting dalam mentransmisikan informasi dalam membentuk pengetahuan keuangan siswa dan misalnya dalam pengambilan keputusan keuangan yang sangat dibutuhkan.

2.3.5. Indikator *Financial Behavior*

Indikator *financial behaviour* yakni *Cash Flow Management, Saving, dan other financial experience*. *Financial knowledge* sendiri indikatornya adalah *Credit, Saving, Investment, Mortgages* dan *financial attitude* indikatornya adalah *power, retention, distrust & anxiety*,

³⁵ Dian, A. S. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie „Yppi“ embang). Jurnal Buletin Bisnis & Manajemen, 1(2), 177–189.

quality.³⁶ Indikator *financial behaviour* yaitu meliputi manajemen arus kas, tabungan, dan pengalaman keuangan lainnya. Informasi keterlibatan Indikator sendiri adalah kredit, tabungan, investasi, hipotek, dan indikator sikap keuangan adalah kekuatan, pengekangan, ketidakpercayaan dan kecemasan, kualitas.

Indikator perilaku keuangan meliputi:³⁷

1. Menabung

Perilaku menabung aktif bagaimana memulai menabung dan tindakan pasif menabung atau berinvestasi

2. Perencanaan dan pengangguran

Perbuatan baik sekarang dan di masa depan. Pengangguran adalah cara hidup yang disadari. Meski aktivitasnya terkait dengan masa depan dan memiliki tujuan finansial, pencarian informasi dan pengetahuan juga dianggap sebagai investasi masa depan.

3. Perilaku belanja

Aktivitas untuk memajemen biaya untuk mengelola belanja, termasuk memotong biaya hidup, hari menghasilkan uang dan menghindari pembelian impulsif.

Perilaku pengelolaan keuangan atau perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari enam hal, yaitu:³⁸

a. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran rumah tangga, yang dapat berupa barang atau jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia mengkonsumsi sesuatu.

b. Tabungan

Tabungan adalah sisa pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi dalam jangka waktu tertentu. Penghasilan yang tidak digunakan disimpan untuk digunakan nanti.

c. Investasi

³⁶ Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Rizky Lianto, Sri Megawati Elizabeth. 1–12.

³⁷ Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(02), 50–55.

³⁸ Purwidiyanti, W. (2013). Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. *Benefit, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.

Berinvestasi adalah pengalokasian sumber daya yang ada dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan .

d. Pembayaran tagihan tepat waktu

Pembayaran tagihan tepat waktu merupakan salah satu indikator karena dengan bantuan tindakan ini seseorang dapat melihat apakah seseorang berperilaku baik dengan keuangannya atau tidak, jika seseorang berperilaku baik, seseorang tidak memiliki tunggakan pembayaran.

e. Perencanaan Keuangan untuk Masa Depan

Jangka waktu perencanaan pendapatan dan pengeluaran yang dirancang untuk membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, dan mengukur pengeluaran bulanan mereka secara efektif.

f. Pembagian uang untuk kebutuhan pribadi dan keluarga

Seseorang yang tahu bagaimana menangani atau memanipulasi uang baik untuk kebutuhan pribadi maupun keluarga.

2.4. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil
1.	Tomi Arganata, Lutf (2019)	Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Artinya, jika literasi keuangan seseorang tinggi. Hal ini belum tentu memberikan seseorang kemampuan untuk mengelola keuangan keluarganya dengan baik. Sebaliknya, jika literasi keuangan seseorang rendah, bukan

			berarti orang tersebut tidak dapat mengelola keuangan dengan baik. ³⁹
2.	Amiruddin Said Salmah , Muhammad Ali Andi (2017)	TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI	Secara keseluruhan tingkat literasi keuangan mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti adalah sebesar 48,91%, yang termasuk dalam kategori rendah (< 60%). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif ⁴⁰
3.	Try Wulandari , Shafiera Lazuardi, Rinika Sari (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang	Variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seorang mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin meningkat. ⁴¹
4.	Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, Ratih Kusumawardhani (2022)	Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa	Berdasarkan hasil uji signifikansi, disimpulkan bahwa Fintech dan literasi keuangan secara bersamaan

³⁹ Tomi Arganata and Lutfi Lutfi, 'Pengaruh Niat Berperilaku, Kecerdasan Spiritual Dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga', *Journal of Business and Banking*, 9.1 (2019), 142

⁴⁰ Said and Amiruddin., "TINGKAT LITERASI KEUANGAN PADA MAHASISWA S-1 FAKULTAS EKONOMI", *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL.17, NO. 1, MARET 2015: 76–85

⁴¹ T Wulandari, S Lazuardi, and R Sari, 'Pengaruh Literasi Keuangan Dan Payment Gateway Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Swasta Di Kota Palembang', *Jurnal Ecoment Global: Kajian ...*, 7 (2022)

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan seseorang yang diharuskan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik agar meminimalisir dari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab. ⁴²
5.	Muchammad Yudha Erlangga, Astrie Krisnawati (2020)	Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa	Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di Bandung Raya. ⁴³
6.	Fatma Annisa Rahma, Susanti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Fintech payment memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. ⁴⁴
7.	Talenta Azzahraa, Kartini (2022)	Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial	Selain itu, fintech payment memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan atas hasil analisis data pada analisis regresi linier berganda,

⁴² Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah, and Ratih Kusumawardhani, 'Pengaruh Fintech Payment Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19.1 (2022), 52–58

⁴³ Erlangga and Krisnawati." PENGARUH FINTECH PAYMENT TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA", *JRMB*, Volume 15, No. 1, Juni 2020

⁴⁴ Fatma Annisa Rahma and Susanti Susanti, 'Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy Dan Fintech Payment Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa', *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 3236–47

		Management Behaviour	<p>dimana financial technology payment (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar $0,380 > 0$ atau bernilai positif serta nilai signifikansi variabel ini sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.</p> <p>Hal ini menandakan bahwa, apabila financial technology payment itu mampu dimanfaatkan dengan maksimal maka financial management behavior yang dimiliki oleh mahasiswa di Yogyakarta akan meningkat secara signifikan serta sebaliknya.⁴⁵</p>
8.	Aditya Ferdiansyah, Nunuk Triwahyuningtyas (2021)	Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	<p>Variabel Layanan <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan manfaat Layanan <i>Financial Technology</i> berdasarkan indikator penelitian , yakni <i>Financial Technology Payment, Financial Technology Crowdfunding, Financial Technology Investment</i> dan <i>Financial Technology</i></p>

⁴⁵ Syania Lauditta Ramadhantie and Lasmanah, 'Pengaruh Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour', Bandung Conference Series: Business and Management, 2.1 (2022), 78–91

			<i>Peer to Peer Lending</i> , maka akan meningkatkan Perilaku Keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Jakarta yang semakin baik. ⁴⁶
9.	Ida Martinelli (2021)	Menilik Financial Technology dalam Bidang Perbankan	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh fintech adalah digitalisasi dan otomatisasi, yang merupakan fitur utama fintech, yang membuatnya sangat rentan terhadap kejahatan online seperti penyalahgunaan, pembobolan, dan cybercrime (transaksi fiktif, carding/penggunaan kartu kredit orang lain, penipuan di marketplace). Hal tersebut menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh negatif terhadap konsumen bank yaitu masyarakat dan mahasiswa ⁴⁷
10.	Dwi Puspita Sari (2022)	PENGARUH <i>FINTECH PAYMENT, LIFESTYLE PATTERN DAN FINANCIAL</i>	Hasil Uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara <i>Fintech Payment</i> terhadap Financial behavior melalui hasil perhitungan

⁴⁶ Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan and others, "ANALISIS LAYANAN FINANCIAL TECHNOLOGY DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA", Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen Vol. 6, No. 1, 2021

⁴⁷ Ida Martinelli, 'Menilik Financial Technology Dalam Bidang Perbankan', *Jurnal Sosial Humaniora Komunikasi*, 2.1 (2021), 32–43.

		<p><i>KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA</i></p>	<p>yang telah dilakukan diperoleh dimana t hitung $2,410 > t$ tabel 1.66298, dan nilai sig $0,018 > 0,05$.</p> <p>Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Fintech Payment ada pengaruh signifikan terhadap Financial behavior pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi Dan BisnisUMSU. ⁴⁸</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.5. Kerangka Pemikiran

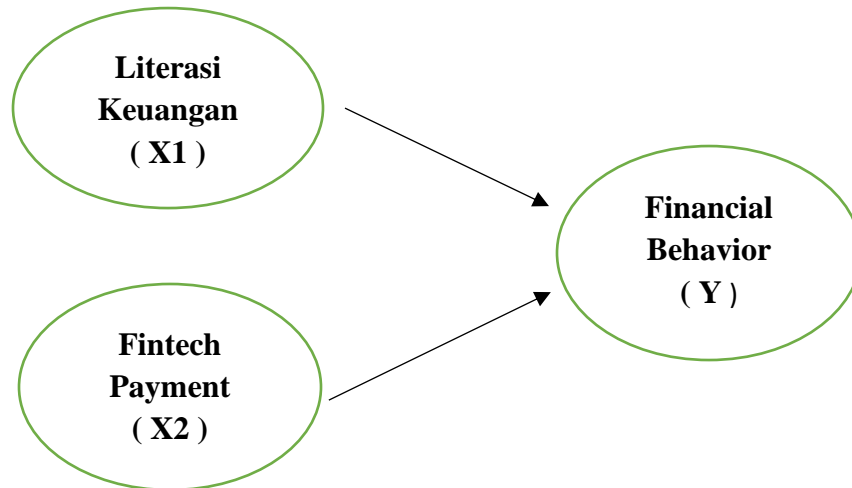
Kerangka adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai tema penting. peneliti perlu menguasai teori-teori ilmiah, yaitu kerangka yang menghasilkan hipotesis sebagai dasar argumentasi. Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka kerja adalah penjelasan konseptual yang menjelaskan hubungan-hubungan teori, berdasarkan teori-teori yang dikumpulkan sementara tentang gejala-gejala yang menjadi pokok permasalahan.⁴⁹

Berdasarkan landasan teori yang telah disebutkan dan melihat dari penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran yang di bangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

⁴⁸ Dwi Puspita Sari, 'PENGARUH FINTECH PAYMENT, LIFESTYLE PATTERN DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DWI', *Joernal Sosial Dan Ekonomi*, 4.1 (2022), 88–100.

⁴⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. Sugiyono.



2.6. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pernyataan masalah penelitian, di mana pernyataan masalah penelitian disajikan sebagai pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan bukan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.⁵⁰

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H₁ : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang
- H₂ : *Fintech Payment* berpengaruh negatif terhadap *Financial Behavior* Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang
- H₃ : Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* berpengaruh positif terhadap *Financial Behavior* Bank Syariah pada Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang

⁵⁰ Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono (ed.)). ALFABETA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berupa apa saja yang ditetapkan peneliti guna dipelajari sehingga diperoleh data tentang hal tersebut, setelah itu ditarik kesimpulannya. Ada dua variable penelitian, yaitu variable terikat(dependent variable) serta variable bebas (independent variable). Variabel terikat merupakan variabel yang tergantung pada variable yang lain, sebaliknya variable bebas merupakan variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya.⁵¹ Berkaitan dengan penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Independent Variable)

Variabel independen (independent variable) atau variable bebas adalah variabel yang mempengaruhi variable dependen (terikat), baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

- Literasi Keuangan (X1)
- *Fintech Payment* (X2)

2. Variabel Dependen (Dependen Variable)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang nilainya tergantung dari variabel lain, dimana nilainya dapat berubah. Variabel dependen sering juga disebut variabel respon yang dilambangkan dengan Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Financial Behavior*.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang rumusannya didasarkan pada sifat- sifat ataupun hal- hal yang bisa diamati. Definisi operasional ini merupakan definisi yang rumusannya menggunakan kata- kata yang operasional, sehingga variabel bisa diukur.

⁵¹ Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,

Bersumber pada pendapat- pendapat pakar, bisa dikatakan bahwa suatu definisi yang bersumber pada ciri mengenai perihal yang bisa diobservasi, sehingga bisa menunjukkan apa yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menguji hipotesis ataupun menanggapi persoalan.

Definisi operasional sendiri bisa menentukan, memperhitungkan, ataupun mengukur sesuatu variabel yang hendak digunakan buat penelitian. Tidak hanya itu, hal tersebut pula bisa jadi panduan untuk periset buat mengukur, memastikan, ataupun memperhitungkan sesuatu variabel tersebut dengan metode merumuskan kata- kata yang bersifat operasional.⁵²

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1.

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Literasi Keuangan	Otoritas Jasa Keuangan (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkan pengetahuan, keyakinan dan ketarampilan, serta produk dan layanannya, yang ditetapkan dalam parameter atau ukuran literasi keuangan.	Menurut Chen dan Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam financial literacy antara lain: 1) pengetahuan umum (general knowledge), 2) tabungan dan pinjaman (saving & borrowing), 3) asuransi (insurance), dan	Ordinal

⁵² Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta,

			4) investasi (investment).	
2.	<i>Fintech Payment</i>	<i>Fintech Payment (m-payment)</i> adalah proses di mana dua pihak bertukar nilai mata uang dari suatu produk atau layanan menggunakan perangkat seluler. Salah satu kendala m-payment di pasar adalah terbatasnya penjelasan dan perbedaan definisi m-payment, m-banking dan fungsi pembayaran lainnya melalui perangkat seluler.	Menurut Kim, Y., Choi, J., Park, Y.-J. dan Yeon, J. (2016) Sistem pembayaran adalah layanan <i>fintech</i> yang tumbuh paling cepat . Indikator utama dari variabel ini adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Mobilitas personal 2. Kegunaan relatif 3. Kemudahan penggunaan 4. Kredibilitas layanan 5. Pengaruh sosial 6. Perhatian terhadap privasi 7. <i>Self-efficacy</i> (kepercayaan diri) 	Ordinal

3.	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Behavior</i> adalah sebuah perolehan, pengelolaan, dan penggunaan keuangan dengan adanya tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup.	Menurut Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017) Indikator <i>financial behaviour</i> yaitu meliputi <ol style="list-style-type: none"> 1. Penganggaran 2. Menyimpan uang 3. Mengontrol pengeluaran 4. Melakukan investasi 5. Membayar hutang tepat waktu 	Ordinal
----	---------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------

3.2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam menunjang penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, baik sebagai keterangan atau penjelasan, maupun berupa angka atau bilangan. Angka yang relevan adalah hasil dari jawaban yang diberikan pada pertanyaan kuesioner. Sumber data yang digunakan adalah : ⁵³

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari hasil survei kuesioner yang dibagikan kepada responden yang terlibat dalam penelitian.

b. Data Sekunder

⁵³ Sugiyono. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Sugiyono (ed.)). ALFABETA

Data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang atau dokumen lain. Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang melengkapi informasi yang diperlukan untuk data primer. Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu informasi terkait penelitian yang dikumpulkan atau diperoleh dari jurnal, buku, dan Google.

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua elemen yang digunakan sebagai wilayah generalisasi. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa FEBI UIN Walisongo Semarang sebanyak 2048 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan jumlah/ukuran sampel dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur (anggota) populasi untuk menjadi anggota sampel terpilih. Berdasarkan pernyataan di atas, teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

E = Presisi (10 % = 0,10)

Dengan rumusan tersebut maka dapat dicari sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{2048}{1 + 2048 (0,10)^2}$$

$$2048$$

$$n = \frac{1 + 2048}{2048}$$

$$1 + 2048 (0,01)$$

$$2048$$

$$n = \frac{2048}{95}$$

$$21,48$$

$$n = 95$$

Dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 95 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

3.4. Metodol Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau teknik *interview* ini dilakukan secara langsung melalui tanya jawab antara peneliti atau pengumpul data dengan responden atau informan atau sumber data. Dengan wawancara, teknik pengumpulan data lebih banyak dilakukan sebagai survei pendahuluan, karena teknik ini tidak memungkinkan dengan jumlah responden yang banyak.

2. Kuesioner / angket (*Questionnaire*)

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang efektif apabila peneliti mengetahui variabel yang terukur dan apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner untuk penelitian ini bersifat tertutup. Dalam survei ini, responden ditugaskan untuk memilih satu atau lebih kemungkinan jawaban yang diberikan. Sehingga cara menjawabnya terpandu dan kemungkinan jawabannya juga jelas. Keunggulan survei ini adalah mudah dijawab, tidak membutuhkan banyak waktu untuk menjawab, tidak membebani responden secara berlebihan, mudah dianalisis dan tidak menimbulkan jawaban yang abnormal.

3. Observasi (*observation*)

Teknik observasi berarti pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang muncul pada obyek penelitian . Pengamatan ini tergolong teknik pengumpulan data yang paling sederhana dan biasanya juga banyak digunakan dalam ilmu statistika ilmiah, misalnya dalam penelitian dari suatu obyek penelitian. sikap dan perilaku sekelompok orang. Menggunakan teknik observasi, peneliti biasanya pergi ke lokasi yang tepat untuk memutuskan alat ukur mana yang benar.

4. Dokumentasi (*Documentation*)

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan informasi, fakta dan informasi. Dengan demikian, informasi dapat dikumpulkan dengan mengklasifikasikan dan mengkategorikan bahan tertulis yang terkait dengan masalah penelitian dari dokumen primer, buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, situs web, dll.

3.5. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Skala Likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur dengan skala Likert diubah menjadi indikator variabel. Indikator-indikator ini kemudian digunakan sebagai titik awal untuk pengembangan item

instrumen, yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.⁵⁴ Skala Likert digunakan sebagai tolak ukur dengan skor 1-5 dengan ketentuan :

Tabel 3.2

Instrumen Skala Likert

⁵⁴ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 'Program Studi S1 Manajemen. 2015.

No	Pernyataan	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STJ)	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Netral	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian adalah dengan menggunakan

:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji statistik yang dipakai penulis yaitu menggunakan SPSS 21.

2. Uji Asumsi Klasik

Tujuan uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model terbaik. Jika hasilnya bagus, dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk tujuan pemberitahuan atau pemecahan masalah.⁵⁵

a. Uji Normalitas

Data Uji normalitas data menunjukkan apakah variabel terpenting dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika data yang diperoleh tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas, kriteria untuk menentukan apakah data normal atau tidak, maka nilai probabilitas

⁵⁵ Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

ditampilkan. Data dianggap normal jika nilai Kolmogorov Smirnov tidak signifikan atau $>0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang dimasukkan dalam model. Untuk mendeteksi apakah suatu regresi linier memiliki multikolinearitas dapat diperiksa dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas yaitu jika nilai VIF variabel bebas tidak melebihi 4 atau 5 berarti terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual dari pengamatan lain dalam suatu model regresi. Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika variannya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis diterima atau ditolak maka dilakukan pengujian secara Parsial (Uji t) maupun secara Simultan (Uji F)

4. Uji t (Parsial)

Uji-t menentukan pengaruh masing-masing dari variabel independen secara terpisah, apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya. Untuk menghitung t digunakan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2}$$

Keterangan :

t = Distribusi

r = Koefisien korelasi parsial

r² = Koefisien determinan

n = Jumlah sampel

5. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F hitung > F tabel, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

$$F = \frac{R^2(k-1)}{1-R^2/(n-1)}$$

Keterangan :

F = Nilai F hitung

R² = koefisien Determinan

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah sampel

Uji-F digunakan untuk menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen bersifat simultan. Kriteria uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika F hitung > F tabel, maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika F hitung < F tabel, maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

6. Koefisien Determinan

Koefisien determinasi (R²) merupakan ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.⁵⁶

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Koefisien Determinan

⁵⁶ Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

R = Koefisien Korelasi Variabel
Bebas dari variabel terikat 100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 6 pernyataan untuk Variabel Literasi Keuangan (X1), 6 pernyataan untuk Variabel *Fintech Payment* (X2), 7 pernyataan untuk Variabel *Financial Behavior* (Y). Angket yang disebar ini diberikan kepada 95 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuisioner.

4.1.2. Identitas Responden

4.1.2.1. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran dari responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	19	20%
Perempuan	76	80%
Total	95	100%

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 19 (20 %) mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sebanyak 76 (80%). Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah perempuan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4.1.2.2. Identitas Responden Berdasarkan Usia Berdasarkan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2

Berdasarkan Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase
18 tahun	12	12,6%
19 tahun	26	27,4%
20 tahun	18	18,9%
21 tahun	29	30,5%
22 tahun	10	10,5%
total	95	100%

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari mahasiswa FEBI yang berumur 18 tahun sebanyak 12 orang (12,6 %), berumur 19 tahun sebanyak 26 orang (27,4 %), berumur 20 tahun sebanyak 18 orang (18,9 %) , berumur 21 tahun yaitu sebanyak 29 orang (30,5% %), berumur 22 tahun yaitu sebanyak 10 orang (10,5%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah yang berumur rentang waktu 21 tahun pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4.1.2.3. Identitas Berdasarkan Responden Berdasarkan Jurusan

Berdasarkan penelitian, diperoleh gambaran responden tentang jurusan, yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Berdasarkan Jurusan Responden

Jurusan	Frekuensi	Presentase
Perbankan syariah	62	65,3%
Ekonomi Islam	18	18,9%
Akutansi	9	9,5%
Manajemen	6	6,3%
Total	95	100%

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 62 (65,3 %) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam sebanyak 18 (18,9%), mahasiswa Jurusan Akutansi sebanyak 9 (9,5%) , mahasiswa Jurusan Manejeme sebanyak 6 (6,3%). Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah mahasiswa Jurusan Perbankan syariah sebanyak 62 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.3.1. Variabel Literasi Keuangan (X1)

Tabel 4.4

Skor Angket Untuk Variabel Literasi Keuangan (X1)

Part	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	1	1,1	27	28,4	42	44,2	25	26,3	95	100
2.	0	0	0	0	10	10,5	34	35,8	51	53,7	95	100
3.	0	0	5	5,3	26	27,4	37	38,9	27	28,4	95	100
4.	0	0	5	5,3	11	11,6	32	33,7	47	49,5	95	100
5.	0	0	0	0	12	12,6	42	44,2	41	43,2	95	100
6.	0	0	5	5,3	22	23,2	46	48,4	22	23,2	95	100

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel literasi Keuangan:

1. Jawaban responden saya paham tentang keuangan secara umum, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 orang (44,2%).
2. Jawaban responden saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan. mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 51 orang (53,7%).
3. Jawaban responden saya mengetahui tujuan asuransi jika terjadi risiko yang tidak terduga. mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang (38,9%).
4. Jawaban responden saya memiliki rencana tabungan benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saya di masa depan mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 47 orang (49,5%).
5. Jawaban responden Literasi keuangan pribadi dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan pengeluaran keuangan yang sehat, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 42 orang (44,2%).
6. Jawaban responden saya mengetahui manfaat investasi jangka pendek dan jangka Panjang, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 46 orang (48,4%).

4.1.3.2. Variabel *Fintech Payment* (X2)

Tabel 4.5

Skor Angket Untuk Variabel *Fintech Payment* (X2)

Part	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	0	0	6	6,3	38	40	38	40	13	13,7	95	100
2.	0	0	9	9,5	41	43,2	32	33,7	13	13,7	95	100
3.	0	0	2	2,1	13	13,7	26	27,4	54	56,8	95	100
4.	0	0	1	1,1	17	17,9	41	43,2	36	37,9	95	100
5.	0	0	0	0	23	24,2	37	38,9	35	36,8	95	100
6.	0	0	0	0	31	32,6	41	43,2	23	24,2	95	100

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Fintech Payment*:

1. Jawaban responden Saya memahami dengan baik tentang financial technology, mayoritas responden menjawab netral dan setuju sebanyak 38 orang (40%).
2. Jawaban responden Saya mengetahui dengan pasti produk-produk *financial technology*, mayoritas responden menjawab netral sebanyak 41 orang (43,2%).
3. Jawaban responden Saya menggunakan pembayaran online pada aplikasi m-Banking karena memudahkan mobilitas pribadi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 54 orang (56,8%).
4. Jawaban responden Saya merasakan manfaat dari penggunaan *fintech* karena sangat memudahkan untuk bertransaksi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (43,2%).
5. Jawaban responden Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan *fintech* karena tidak butuh waktu lama untuk memahami cara penggunaannya, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 37 orang (38,9%).
6. Jawaban responden Saya percaya aplikasi *fintech payment* dapat menjaga privasi informasi saya dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (43,2%).

4.1.3.3. Variabel *Financial Behavior* (Y)

Tabel 4.6
Skor Angket Untuk Variabel *Financial Behavior* (Y)

Part	STS		TS		N		S		SS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	3	3,2	15	15,8	44	46,3	20	21,1	13	13,7	95	100
2.	0	0	1	1,1	21	22,1	43	45,3	30	31,6	95	100
3.	0	0	3	3,2	19	20	32	33,7	41	43,2	95	100
4.	2	2,1	13	13,7	41	43,2	23	24,2	16	16,8	95	100
5.	0	0	7	7,4	39	41,1	34	35,8	15	15,8	95	100
6.	0	0	4	4,2	24	25,3	41	43,2	26	27,4	95	100
7.	0	0	1	1,1	13	13,7	44	46,3	37	38,9	95	100

Sumber: Hasil Olah data 2023

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Financial Behavior*:

1. Jawaban responden mencatat pengeluaran dan pemasukan (harian, bulanan, dll), mayoritas responden menjawab netral sebanyak 44 orang (46,3%).
2. Jawaban responden saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, hutang, dll), mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 43 orang (45,3%).
3. Jawaban responden saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga. mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 41 orang (43,2%).
4. Jawaban responden saya menabung secara rutin setiap bulan, mayoritas responden menjawab netral sebanyak 41 orang (43,2%).
5. Jawaban responden saya cerdas dalam mengelola keuangan, mayoritas responden menjawab netral sebanyak 39 orang (41,1%).
6. Jawaban responden saya merencanakan setiap anggaran supaya keuangan lebih terkelola dengan baik, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 41 orang (43,2%).
7. Jawaban responden saya memperhatikan dengan baik hal-hal mengenai keuangan saya secara pribadi, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 44 orang (46,3%).

4.2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pada analisis regresi. Analisis data yaitu cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis lain dari analisis data yakni kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Teknis analisis data menggunakan aplikasi SPSS. Adapun tahapan dan langkah-langkahnya sebagai berikut :

4.2.1. Uji Asumsi

4.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Caranya adalah dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data aktual dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Hasil uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

7. Uji Kolmogorov Smirnov

Uji kolmogorov smirnov bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak normal antara variabel terikat (dependent variable) dengan variabel bebas (independent variable) pada penelitian ini. Adapun ketentuan untuk uji kolmogorov smirnov sebagai berikut :

- Jika angka Sig (2-tailed) $> 0,05$ (α 5%, tingkat signifikan) maka data distribusi normal.
- Jika angka Sig (2-tailed) $< 0,05$ (α 5%, tingkat signifikan) maka data distribusi tidak normal.

Tabel 4.7

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,31805192
Most Extreme Differences	Absolute	,046
	Positive	,046
	Negative	-,045
Kolmogorov-Smirnov Z		,451
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.7 di atas, diperoleh besarnya nilai signifikan kolgomorov smirnov adalah 0,987. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, dimana nilai signifikansinya lebih dari dari 0,05 (karena Asymp. Sig . (2 - tailed) 0,057 $> 0,05$ dengan demikian secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

8. Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dasar

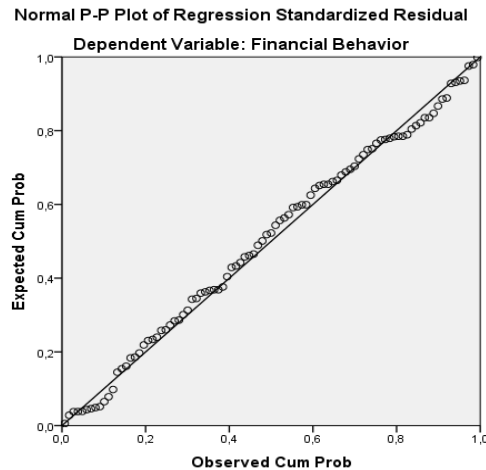
Dasar pengembalian normal atau tidak nya data dapat dilihat melalui grafik Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah pada garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah pada garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.1

Grafik Normal P-Plot Uji Normalitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati pada garis diagonal. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas telah terpenuhi.

4.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5.⁵⁷

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.

⁵⁷ Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.

2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolonieritas Coefficientsa

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Literasi Keuangan	,674	1,483
Fintech Payment	,674	1,483

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Berdasarkan dari table 4.8 diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance Literasi Keuangan sebesar $0,674 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,483 < 10$, maka variable Fintech Payment dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Fintech Payment* sebesar $0,674 > 0,1$ dan nilai VIF $1,483 < 10$, maka variabel Lifestyle Patterndinyatakan bebas dari multikolinieritas.

4.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

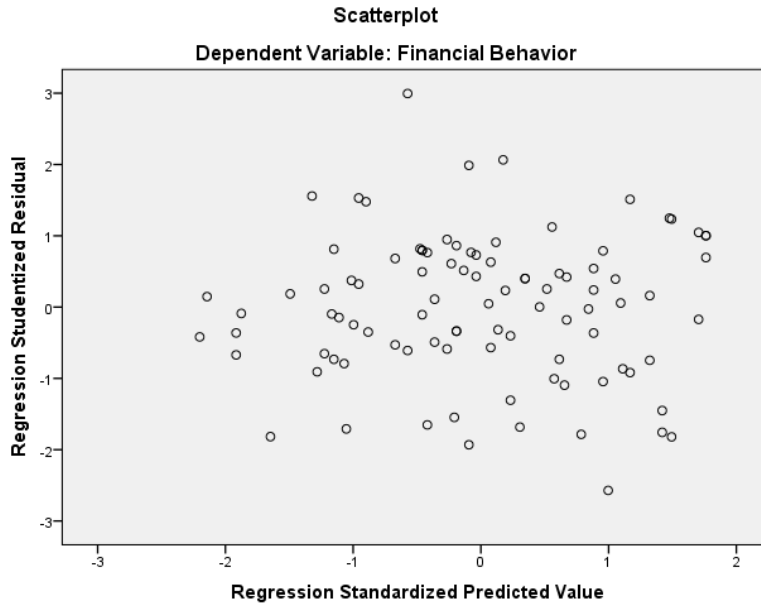
Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas.

Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya). Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.

Gambar. 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda Analisis

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas. Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.9

Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,710	2,863		
1 Literasi Keuangan	,770	,129	,572	5,960	,000
Fintech Payment	,164	,123	,128	1,335	,185

a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 3,710
2. Literasi Keuangan = 0,770
3. Fintech Payment = 0,164

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,710 + 0,770 + 0,164$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 3,710 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu Literasi Keuangan (X1) , *Fintech Payment* (X2) maka nilai *Financial behavior* akan meningkat sebesar 3,710
2. Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,770 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila Literasi Keuangan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan *Financial behavior* sebesar 0,770 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Fintech Payment* (X2) sebesar 0,164 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Fintech Payment* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh peningkatan *Financial behavior* sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

4.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variable independen. Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df = n-k$ (pada penelitian ini $n-dt = 95 - 3 = 92$), sehingga didapat nilai t_{table} sebesar 1,9861.

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0)
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai $sig. < 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $sig. > 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 21 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.10

Uji Secara Parsial (Uji-t) Coefficientsa

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,710	2,863		1,296	,198
1 Literasi Keuangan	,770	,129	,572	5,960	,000
Fintech Payment	,164	,123	,128	1,335	,185

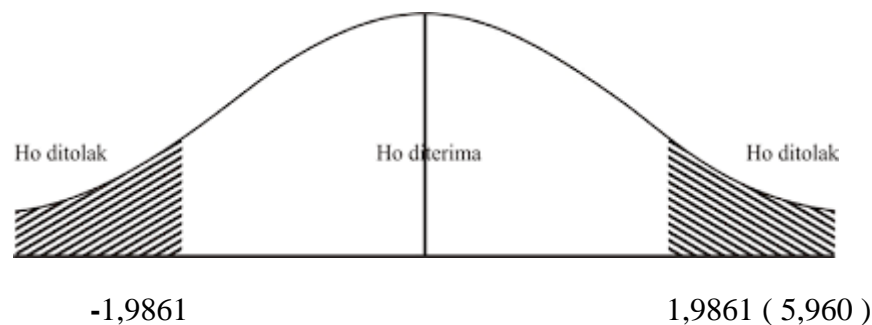
a. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*

Gambar 4.3

Kriteria Pengujian Hipotesis t



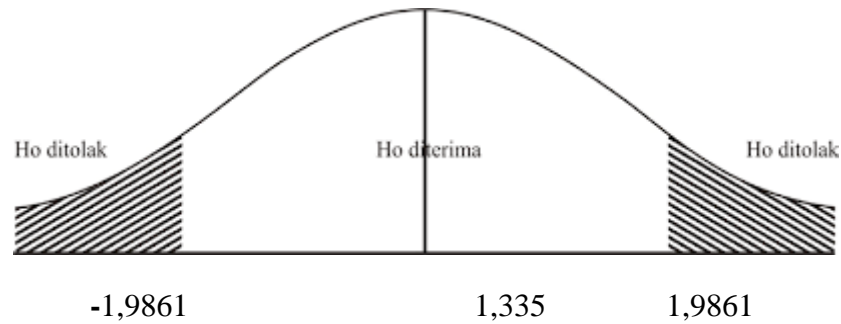
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial behavior* dimana $t_{hitung} = 5,960$ dan $t_{tabel} = 1,9861$. Didalam hal ini $t_{hitung} 5,960 > t_{tabel} 1,9861$. Ini berarti H_0 ditolak berarti ada pengaruh antara Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 di tolak, ini berarti antara Literasi Keuangan terhadap *Financial Behavior* ada berpengaruh signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

2. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap *Financial Behavior*

Gambar 4.4

Kriteria Pengujian Hipotesis t



Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Fintech Payment* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Financial behavior* dimana $t_{hitung} = 1,335$ dan $t_{tabel} = 1,9861$. Didalam hal ini $t_{hitung} 1,335 < t_{tabel} 1,9861$. Ini berarti H_0 diterima berarti *Fintech Payment* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*.

Selanjutnya terlihat pula nilai sig adalah 0,185 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,185 > 0,05$, sehingga H_0 di terima, ini berarti *Fintech Payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisi

en regresi sama dengan nol.⁵⁸ Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

⁵⁸ Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). ALFABETA

2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. > 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.11
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	773,994	2	386,997	34,403	,000 ^b
	Residual	1034,890	92	11,249		
	Total	1808,884	94			

a. Dependent Variable: Financial Behavior

b. Predictors: (Constant), Fintech Payment, Literasi Keuangan

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2023)

Dari tabel 4.12 diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 34,403, kemudian nilai sig nya adalah 0,000. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $df=n-k$

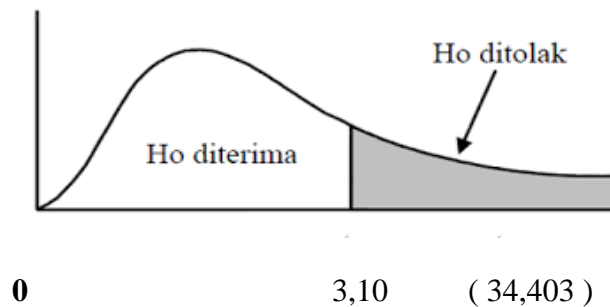
Bedasarkan tabel 4.12 diatas diperoleh F_{hitung} untuk variabel sebesar 34,403 untuk kesalahan 5%.

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1$$

$$= 95-3 = 92 \text{ dan } 3-1$$

$$F_{tabel} = 3,10$$

Gambar 4.5
Kriteria Pengujian Hipotesis F



Didalam hal ini $F_{hitung} 34,403 > F_{tabel} 3,10$ dengan nilai sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 < 0,05,. Ini berarti H_0 dan H_0 di tolak

Artinya Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

4.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0 menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna.⁵⁹

Berikut adalah hasil pengujian statistiknya :

Tabel 4.12

Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,415	3,354

a. Predictors: (Constant), Fintech Payment, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Financial Behavior

Sumber: Hasil Olah data 2023

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,415 menunjukkan 41,5 % variabel Financial Behavior (Y) dipengaruhi oleh Literasi Keuangandan Fintech Payment, Sisanya 58,5 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

⁵⁹ Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). ALFABETA

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Financial Behavior

Hasil Uji hipotesis telah membuktikan ada berpengaruh antara Literasi Keuangan terhadap Financial behavior melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 5,960 > t_{tabel} 1,9861$, dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, investasi dan asuransi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika mahasiswa memiliki literasi keuangan yang buruk maka mereka akan menghadapi masalah keuangan dalam kehidupannya karena literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan perilaku. Selain itu, sebagian besar mahasiswa memiliki kebutuhan yang lebih beragam dan kebutuhan untuk memenuhi pendapatan yang terbatas, sehingga mengembangkan perilaku keuangan yang baik memerlukan literasi keuangan untuk menghindari kesulitan keuangan dan mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dapat mencakup informasi tentang tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Secara finansial, mahasiswa bisa bertindak lebih cerdas jika mengetahui unsur-unsur keuangan lebih dalam dan lebih banyak lagi.⁶⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Try Wulandari, Shafiera Lazurni & Rinika Sari, 2022) dalam hasilnya menyatakan variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan seorang mahasiswa maka perilaku keuangannya akan semakin meningkat.

4.3.2. Pengaruh *Fintech Payment* terhadap *Financial Behavior*

Hasil Uji hipotesis telah membuktikan tidak berpengaruh antara *Fintech Payment* terhadap *Financial behavior* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} 1,335$

⁶⁰ Rahma and Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa", Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 3 Tahun 2022 Halm 3236 - 3247

$< t_{\text{tabel}} 1,9861, \text{ dan nilai sig } 0,185 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Fintech Payment* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Fintech Payment merupakan salah satu media pembayaran yang alternatif dan menghadirkan pilihan yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. *Fintech Payment* ada kaitan yang sangat erat dengan perilaku keuangan. *Fintech Payment* dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan disebabkan oleh tinggi dan banyaknya penggunaan *fintech* maka akan semakin tinggi dan lebih baik perilaku keuangannya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penggunaan *fintech* maka semakin rendah pula perilaku keuangannya.⁶¹

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Martinelli (2021) menunjukkan bahwa kelemahan yang dimiliki oleh *fintech* adalah digitalisasi dan otomatisasi, yang merupakan fitur utama *fintech*, yang membuat sangat rentan terhadap kejahatan online seperti penyalahgunaan, kebocoran, dan *cybercrime* (transaksi fiktif, *carding*/penggunaan kartu kredit orang lain, penipuan di marketplace). Hal tersebut menunjukkan bahwa *fintech payment* berpengaruh negatif terhadap konsumen bank yaitu masyarakat dan mahasiswa.

4.3.3. Pengaruh Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* Terhadap *Financial Behavior*

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan secara simultan antara Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* terhadap *Financial Behavior* melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $F_{\text{hitung}} 34,403 > F_{\text{tabel}} 3,10$, dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* berpengaruh dan signifikan terhadap *Financial Behavior* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Vionita Winda Mukti, Risal Rinofah Ratih & Kusumawardhani, 2022) menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Fintech Payment* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

⁶¹ Dwi Puspita Sari, 'PENGARUH FINTECH PAYMENT, LIFESTYLE PATTERN DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL BEHAVIOR PADA MAHASISWA AKHIR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA DWI', *Joernal Sosial Dan Ekonomi*, 4.1 (2022), 88–100

Hal ini ditunjukkan dengan seseorang yang diharuskan memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik agar meminimalisir dari perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Fintech Payment terhadap Financial Behavior. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan dengan regresi linear berganda, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Behavior (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
2. Variabel Fintech Payment (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Secara simultan Literasi Keuangan (X1) dan Fintech Payment (X2) berpengaruh signifikan terhadap Financial Behavior (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan sarana adalah sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang agar lebih menambah wawasan mengenai Literasi Keuangan secara lebih baik lagi dan bisa menggunakan *Fintech Payment* secara optimal untuk kebutuhan kegiatan sehari-hari.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Harus bisa mengatur uang dengan baik. Mahasiswa harus bisa merencanakan perolehan anggaran sedemikian rupa sehingga ia dapat menghemat, mengambil risiko keuangan, dan mencukupi kebutuhan dengan baik.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, pengujian pada penelitian ini terbatas hanya pada dua faktor Financial Behaviour yaitu Literasi Keuangan dan *Fintech Payment*. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan faktor-faktor psikologis lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah dilakukan sesuai dengan ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan, diantaranya diantaranya yaitu :

1. Ruang lingkup penelitian hanya mencakup Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang saja. Diharapkan kedepannya peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan ruang lingkup yang mencakup unit penelitian lebih luas secara menyeluruh.
2. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam kuesionernya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhamad Azmi dan Rosita Chong (2014). *Financial Literacy: An Exploratory Review of The Literature and Future Research*. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. Vol.2. No.3.
- Abdurrahman, S. W., & Oktapiani, S. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(02), 50–55.
- Al-Azhar, Lajnah Ulama Al-Azhar. *Al-Muntakhab Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Mesir: al-Majlis al-A'la, 1995.
- Chairul Iksan Burhanuddin. Muhammad Nur Abdi, 2019, *Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam penggunaan Fintech*, Riset dan Jurnal Akuntansi.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(1), 107–128
- Glaser, M., Nöth, M., & Weber, M. (2004). Behavioral Finance. In Koehler, D.J. and Harvey, N. (Eds), *Blackwell Handbook of Judgment and Decision Making*, Blackwell, Oxford, 527–546.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah data penelitian bisnis dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Rizky Lianto, Sri Megawati Elizabeth. 1–12.
- Mawadah Sokhikhatul , Fernaldi Anggadha Ratno (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Anggota KSPM UIN Walisongo Semarang dalam Perspektif Islam. *Jurnal Muqtasid*, 8(2) 2017: 141-153

- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). Analisis personal *financial literacy dan financial behavior maha- siswa strata I fakultas ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2018, “*Penyelenggara Fintech yang Terdaftar di OJK per Agustus 2018*”.
- Pambudi, Rakhmat Dwi ‘Perkembangan Fintech Di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo’, *Harmony*, 4.2 (2019), 74–81
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 76//POJK.07/2016 tentang *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*.
- Purwidianti, W. (2013). *Analisis Pengaruh Pengalaman Keuangan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga Di Kecamatan Purwokerto Timur. Benefit, Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income Dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572.
- Purwanti. (2021). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management Behavior (Studi Empiris Konsumen Mahasiswa Di Pelita Bangsa). *Jurnal Daya Saing*, 7(1), 57–64.
- Rachman, C., & Rochmawati. (2021). Dampak Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus Of Control Pada Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Inovasi: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(3), 417–429.
- Rizal, M., Erna, M., & Nenden, K. (2018). Muhammad Rizal1 , Erna Maulina2 , Nenden Kostini3. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.24198/Adbispreneur.V3i2.17836>

- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: *The case for a clear definition in an increasingly complex economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
- Roestanto, Apriliani. Literasi Keuangan. Yogyakarta: Istana Media, 2017.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R. K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). *Financial literacy: A study among the university student*. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, 5(2), 279–299.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)).
- Susanto,Angga Sandy. 2013. *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)*.
Jurnal JIBEKA , Vol. 7 No. 2
- Ulfatun, Titik, dkk (2016). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012- 2014*. *PELITA*.
Vol.XI. No.2.
- Widiyanti, Rochim, dkk (2017). *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Keberlangsungan Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Desa Jatisari*.*Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Vol. 18 No. 2. Hal.153-163.

LAMPIRAN

KUISIONER

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINTECH PAYMENT* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOR* BANK SYARIAH PADA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG

1. Saya paham tentang keuangan secara umum.
2. Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan.
3. Saya mengetahui tujuan asuransi jika terjadi risiko yang tidak terduga.
4. Saya memiliki rencana tabungan benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saya di masa depan
5. Literasi keuangan pribadi dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan pengeluaran keuangan yang sehat
6. Saya mengetahui manfaat investasi jangka pendek dan jangka panjang.

Variabel Financial Technology

1. Saya memahami dengan baik tentang financial technology.
2. Saya mengetahui dengan pasti produk-produk financial technology.
3. Saya menggunakan pembayaran online pada aplikasi m-Banking karena memudahkan mobilitas pribadi
4. Saya merasakan manfaat dari penggunaan fintech karena sangat memudahkan untuk bertransaksi
5. Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan fintech karena tidak butuh waktu lama untuk memahami cara penggunaannya
6. Saya percaya aplikasi fintech payment dapat menjaga privasi informasi saya dengan baik

Variabel Financial Behavior

1. Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan (harian, bulanan, dll).
2. Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, hutang, dll).
3. Saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga.
4. Saya menabung secara rutin setiap bulan
5. Saya cerdas dalam mengelola keuangan
6. Saya merencanakan setiap anggaran supaya keuangan lebih terkelola dengan baik
7. Saya memperhatikan dengan baik hal-hal mengenai keuangan saya secara pribadi

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon berikan tanda Check List (✓) pada kolom yang di anggap paling sesuai dengan pendapat anda.

KETERANGAN JAWABAN

1: Sangat Tidak Setuju

2: Tidak Setuju

3: Netral

4 : Setuju

5: Sangat Setuju

No	INSTRUMEN	1	2	3	4	5	SKOR
	Variabel Literasi Keuangan	STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya paham tentang keuangan secara umum.						
2.	Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan.						
3.	Saya mengetahui tujuan asuransi jika terjadi risiko yang tidak terduga.						
4.	Saya memiliki rencana tabungan benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saya di masa depan						

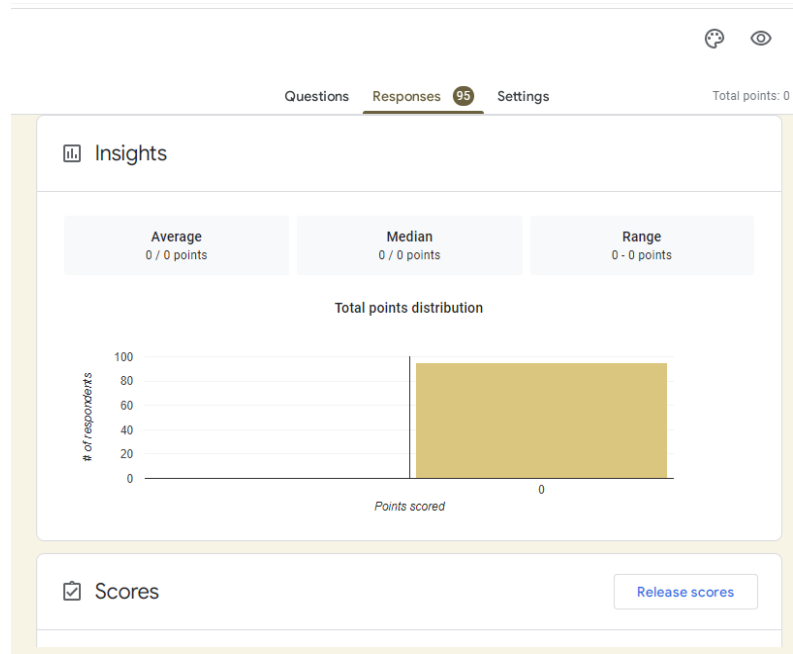
5.	Literasi keuangan pribadi dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan pengeluaran keuangan yang sehat.						
6.	Saya mengetahui manfaat investasi jangka pendek dan jangka panjang						

No	INSTRUMEN	1	2	3	4	5	SKOR
	Variabel Fintech Payment	STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya memahami dengan baik tentang financial technology.						
2.	Saya mengetahui dengan pasti produk-produk financial technology.						
3.	Saya menggunakan pembayaran online pada aplikasi m-Banking karena memudahkan mobilitas pribadi						
4.	Saya merasakan manfaat dari penggunaan fintech karena						

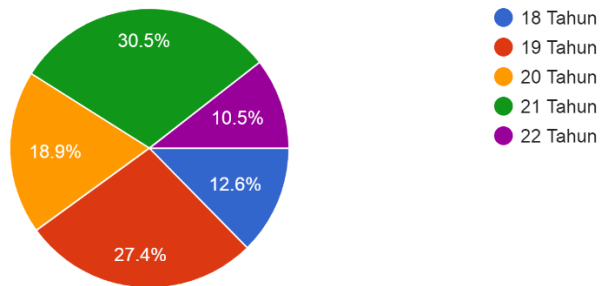
	sangat memudahkan untuk bertransaksi						
5.	Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan fintech karena tidak butuh waktu lama untuk memahami cara penggunaannya						
6.	Saya percaya aplikasi fintech payment dapat menjaga privasi informasi saya dengan baik						

No	INSTRUMEN	1	2	3	4	5	SKOR
	Variabel Financial Behavior	STS	TS	N	S	SS	
1.	Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan (harian, bulanan, dll).						
2.	Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, hutang, dll).						

3.	Saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga.						
4.	Saya menabung secara rutin setiap bulan						
5.	Saya cerdas dalam mengelola keuangan						
6.	Saya merencanakan setiap anggaran supaya keuangan lebih terkelola dengan baik						
7.	Saya memperhatikan dengan baik hal-hal mengenai keuangan saya secara pribadi						

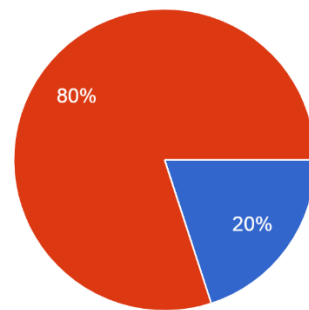


Usia
95 responses



Jenis Kelamin

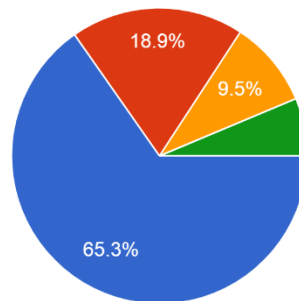
95 responses



- Laki-laki
- Perempuan

Jurusan

95 responses



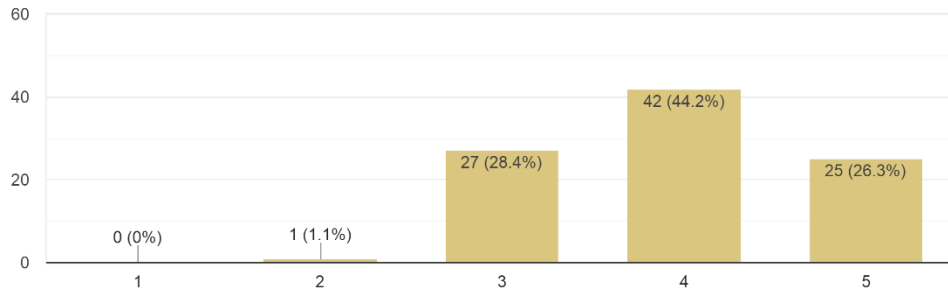
- Perbankan Syariah
- Ekonomi Syariah
- Akutansi Syariah
- Manajemen

Penilaian Kuesioner

Variabel Literasi Keuangan (X1)

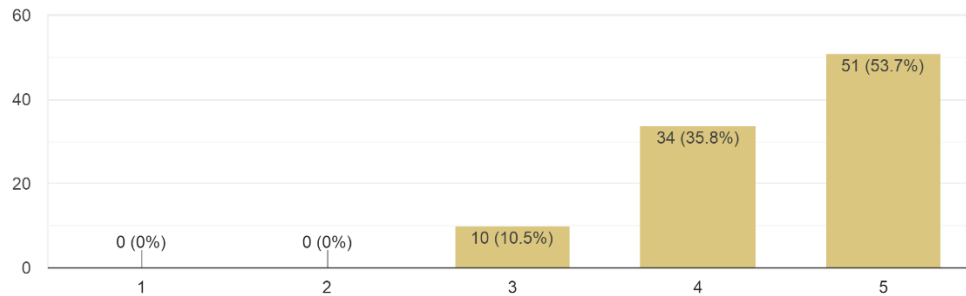
Saya paham tentang keuangan secara umum

95 responses



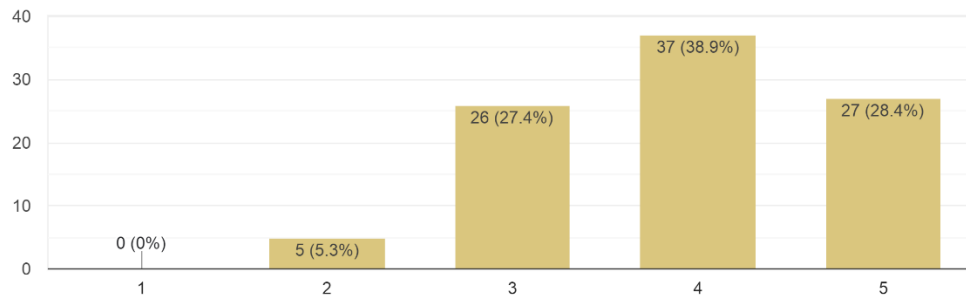
Saya menggunakan bank untuk menyimpan tabungan

95 responses



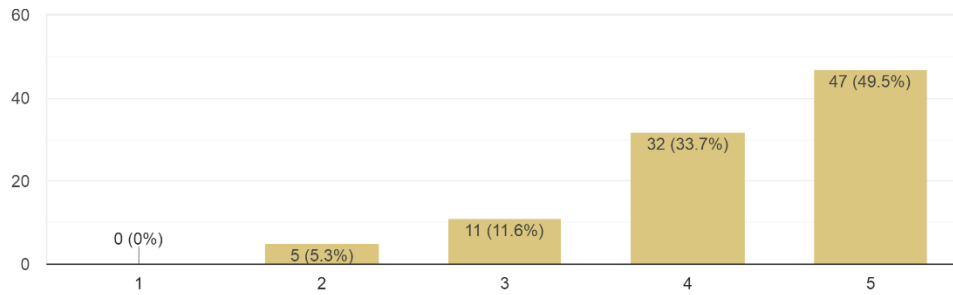
Saya mengetahui tujuan asuransi jika terjadi risiko yang tidak terduga

95 responses



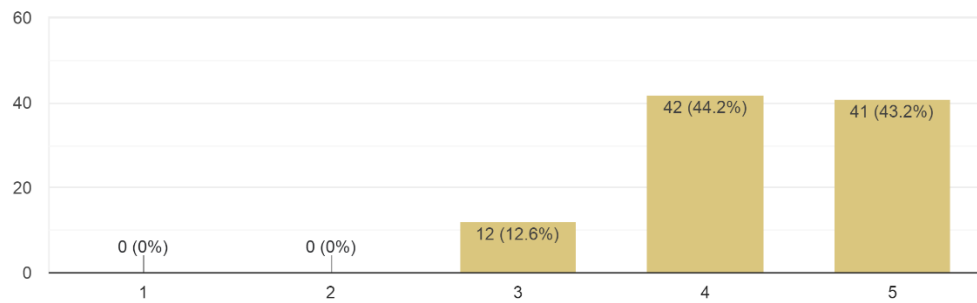
Saya memiliki rencana tabungan benar-benar diperlukan untuk memenuhi kebutuhan saya di masa depan

95 responses



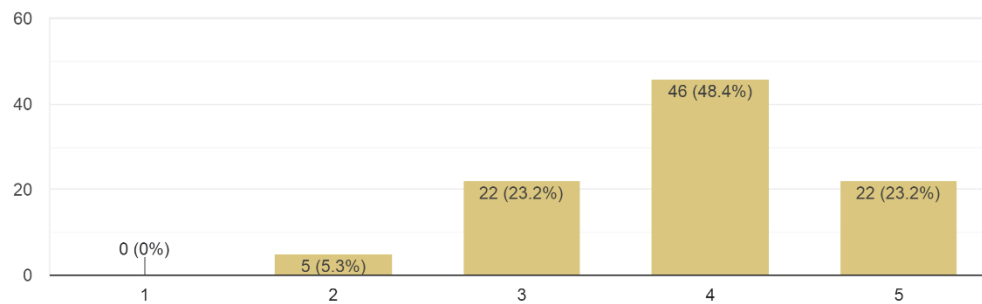
Literasi keuangan pribadi dapat membantu saya menjalani kehidupan yang aman secara finansial melalui pembentukan kebiasaan pengeluaran keuangan yang sehat.

95 responses



Saya mengetahui manfaat investasi jangka pendek dan jangka panjang

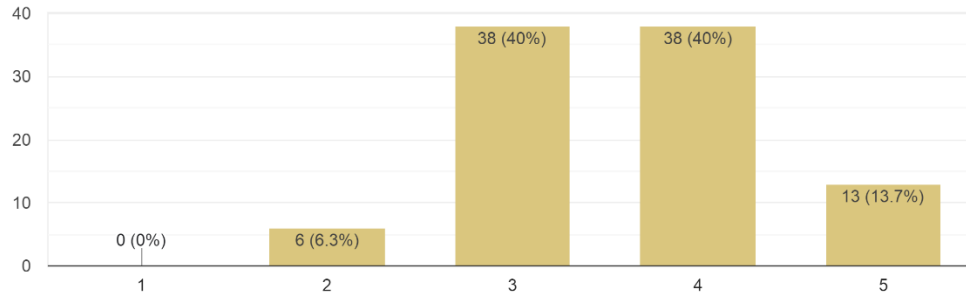
95 responses



Variabel Financial Technology (X2)

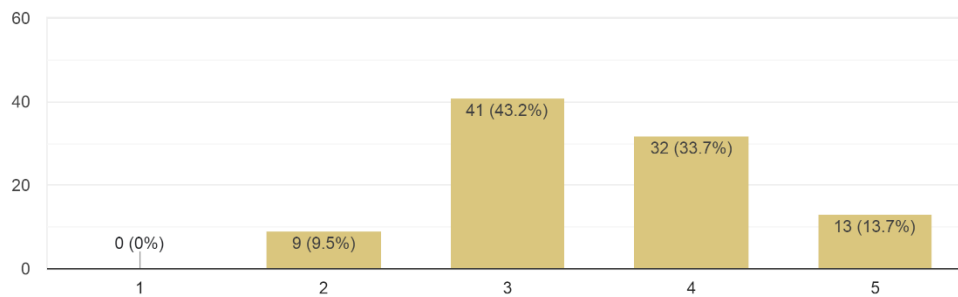
Saya memahami dengan baik tentang financial technology

95 responses



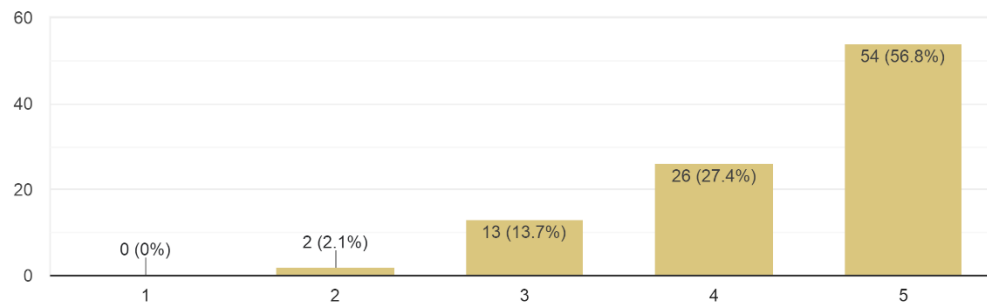
Saya mengetahui dengan pasti produk-produk financial technology

95 responses



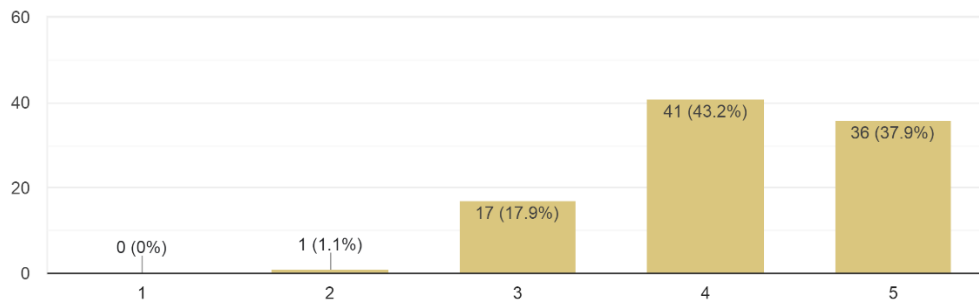
Saya menggunakan pembayaran online pada aplikasi m-Banking karena memudahkan mobilitas pribadi

95 responses



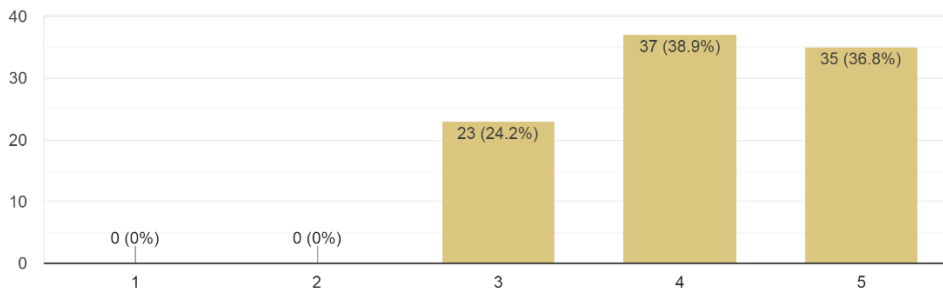
Saya merasakan manfaat dari penggunaan fintech karena sangat memudahkan untuk bertransaksi

95 responses



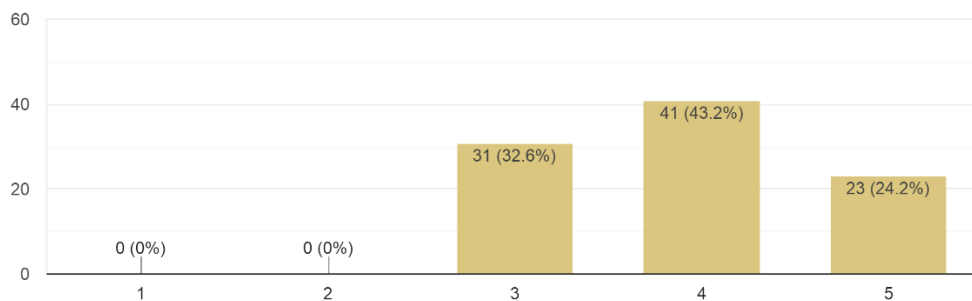
Saya merasa mudah dalam melakukan pembayaran menggunakan fintech karena tidak butuh waktu lama untuk memahami cara penggunaannya

95 responses



Saya percaya aplikasi fintech payment dapat menjaga privasi informasi saya dengan baik

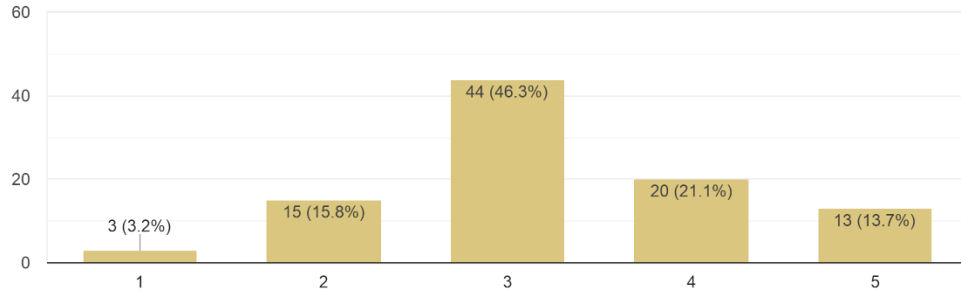
95 responses



Variabel Financial Behavior (Y)

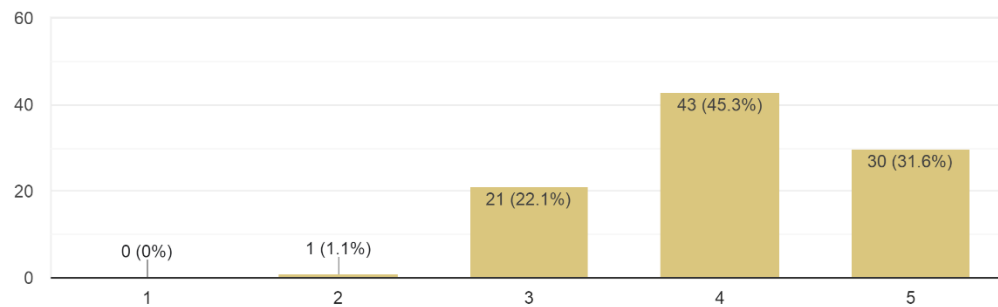
Saya mencatat pengeluaran dan pemasukan (harian, bulanan, dll).

95 responses



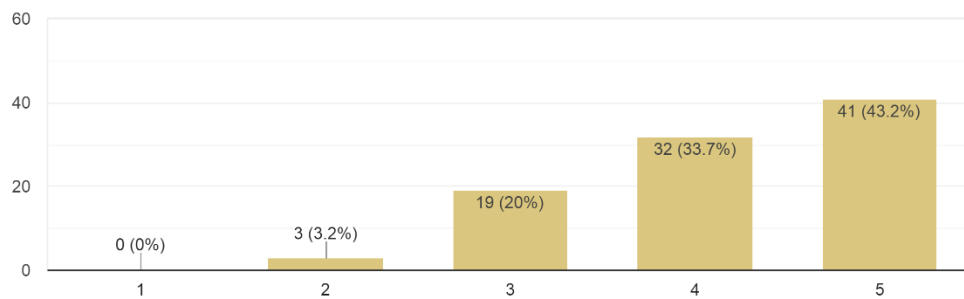
Saya membayar tagihan tepat waktu (misal: listrik, pulsa pasca bayar, hutang, dll).

95 responses



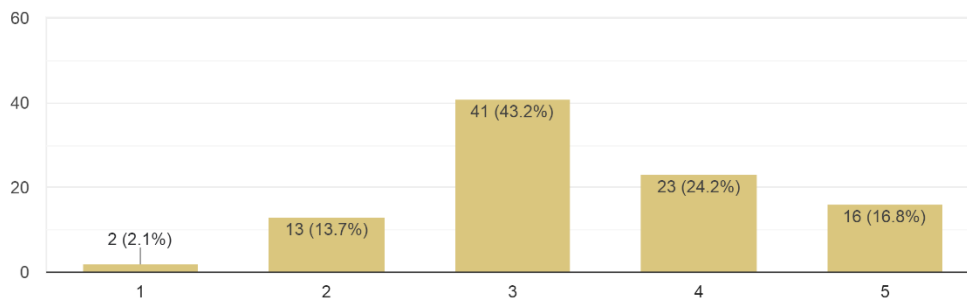
Saya selalu menyimpan uang untuk pengeluaran tak terduga

95 responses



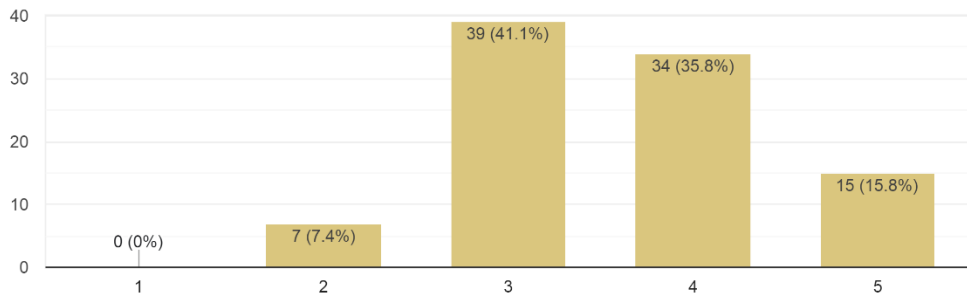
Saya menabung secara rutin setiap bulan

95 responses



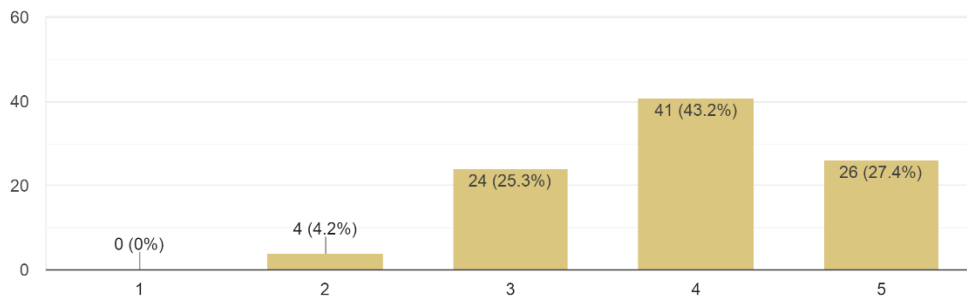
Saya cerdas dalam mengelola keuangan

95 responses



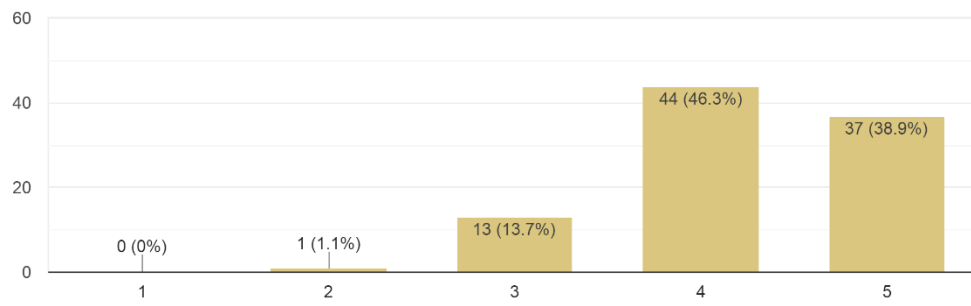
Saya merencanakan setiap anggaran supaya keuangan lebih terkelola dengan baik

95 responses



Saya memperhatikan dengan baik hal-hal mengenai keuangan saya secara pribadi

95 responses



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Zaenul Abidin

Tempat Tanggal Lahir : Demak, 5 Januari 2002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Manyar Rt 2 Rw 2 Donorojo Kec. Demak Kab. Demak



Jenjang Pendidikan

SDN 2 DONOROJO (2007-2013)

SMPN 5 DEMAK (2013-2016)

MAN DEMAK (2016-2019)

Pengalaman Organisasi

Manager Ekstra Kulikuler Rebana MAN Demak 2017/2018

HMJ S1 PERBANKAN SYARIAH UIN WALISONGO (Divisi PSDM) 2019-2021

PMII Rayon Ekonomi Komisariat UIN Walisongo (Kadiv Keagamaan) 2021-2022

DEMA FEBI UIN Walisongo (Menteri Dalam Negeri) 2022

Semarang, 21 Januari 2023

Penulis

Zaenul Abidin